

**IMPLEMENTASI KETERAMPILAN BERBAHASA MELALUI  
MEDIA BONEKA KERTAS PADA RA NURUS SALAM  
KRATON KECAMATAN TEMPUREJO  
KABUPATEN JEMBER  
TAHUN 2018**

**S K R I P S I**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

**EMILATUL AZIZAH**  
NIM. T201511022

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
DESEMBER 2019**

**IMPLEMENTASI KETERAMPILAN BERBAHASA MELALUI  
MEDIA BONEKA KERTAS PADA RA NURUS SALAM  
KRATON KECAMATAN TEMPUREJO  
KABUPATEN JEMBER  
TAHUN 2018**

**S K R I P S I**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh :

**EMILATUL AZIZAH**  
T201511022

Disetujui Pembimbing



**Dra. Hj. Zulaichah Ahmad, M.Pd.I**  
NIP. 19560420 198303 2 001

**IMPLEMENTASI KETERAMPILAN BERBAHASA MELALUI  
MEDIA BONEKA KERTAS PADA RA NURUS SALAM  
KRATON KECAMATAN TEMPUREJO  
KABUPATEN JEMBER  
TAHUN 2018**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Kamis  
Tanggal : 28 November 2019  
Tim Penguji:

Ketua

Sekretaris

Drs. Mahrus, M.Pd.I  
NIP. 19670525 200012 1 001

Farah Dianita Rahman, S.S.T., M.Kes  
NUP. 20160368

Anggota:

1. Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I
2. Dra. Hj. Zulaichah Ahmad, M.Pd.I

Menyetujui  
Dekan FTIK IAIN Jember



Drs. Mukni'ah, M.Pd.I  
NIP. 19640511 199903 2 001

## MOTTO

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانِ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ  
وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٤٠﴾

Artinya : Kami tidak mengutus seorang Rasul pun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. dan Dia-lah Tuhan yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana (QS. Ibrahim:4)\*

IAIN JEMBER

---

\* Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan terjemahnya* (Semarang: PT Karya Toha, 2005),430

## PERSEMBAHAN

Hasil penelitian dalam bentuk skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Orang tua yang selalu memberikan dukungan dan doanya untuk kesuksesan putra putrinya.
2. Kakak tercinta yang selalu memberikan dukungan, semangat serta setia menemaniku baik dalam keadaan suku dan duka.
3. Seluruh guru saya Dari SD sampai perguruan tinggi.
4. Seluruh Sahabat PIAUD yang tercinta.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur hanya bagi Allah, karena atas kehendak-Nya lah segala sesuatu dapat terjadi dimuka bumi ini. Begitu juga halnya terhadap diri penulis, dengan kehendak-Nyalah skripsi yang berisikan tulisan yang sederhana ini dapat penulis selesaikan. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, penghulu segala Nabi dan Rasul.

Menyadari bahwa penulisan ini merupakan karya penulis yang pertama dan bersifat ilmiah, sudah barang tentu masih banyak kejanggalan atau kekurangannya, baik dalam segi teknis penulisan maupun daripada isi tulisan penulis. Oleh karena itu segala kritikan dan bimbingan yang bersifat membangun dengan senang hati akan penulis terima demi kesempurnaan penulisan ini.

Bagitu juga penulis menyadari skripsi ini dapat terselesaikan berkat bimbingan dan pengarahan serta bantuan dari berbagai pihak, disamping pengetahuan penulis yang pernah penulis peroleh selama mengikuti studi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.

Maka pada kesempatan ini, izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE.,MM sebagai Rektor IAIN Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan kemudahan pelayanan selama studi

3. Dr. H. Mashudi, S.Ag., M.Pd. sebagai Wakil Rektor I IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas kepada penulis selama menempuh pendidikan.
4. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I sebagai Ketua PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan kemudahan selama studi
5. Dra. Hj. Zulaichah Ahmad, M.Pd.I sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan arahan dan bimbingan serta meluangkan waktunya demi kelancaran penulisan skripsi ini;
6. Siti Mahmudah, S.Pd sebagai kepala RA Nurus Salam Kraton Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini melalui pemberian data-data yang diperlukan oleh peneliti.

Akhirnya, Semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, Mei 2019

Penulis

IAIN JEMBER

## ABSTRAK

**Emilatul Azizah, 2019: Implementasi Keterampilan Berbahasa Melalui Media Boneka Kertas pada RA Nurus Salam Kraton Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun 2018**

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Hal ini haruslah disadari benar, terutama oleh guru yang mengajarkan bahasa Indonesia pada khususnya dan guru bidang studi lain pada umumnya. Dalam menjalankan tugasnya sehari-hari, guru bahasa harus memahami bahwa tujuan akhir pembelajaran bahasa adalah agar siswa dapat mempergunakan bahasa sebagai alat berkomunikasi, dan agar siswa terampil berbahasa Indonesia secara baik dan benar.

Fokus penelitian adalah: (1) Bagaimana perencanaan keterampilan berbahasa menggunakan media boneka kertas di RA Nurus Salam Kraton Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun 2018?, (2) Bagaimana pelaksanaan keterampilan berbahasa menggunakan media boneka kertas di RA Nurus Salam Kraton Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun 2018? dan (3) Bagaimana evaluasi keterampilan berbahasa menggunakan media boneka kertas di RA Nurus Salam Kraton Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun 2018?

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mendeskripsikan perencanaan keterampilan berbahasa menggunakan media boneka kertas di RA Nurus Salam Kraton Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun 2018, (2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan keterampilan berbahasa menggunakan media boneka kertas, dan (3) Untuk mendeskripsikan evaluasi keterampilan berbahasa menggunakan media boneka kertas.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus. Adapun subyek penelitiannya menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan analisis model Miles dan Hubberman yaitu reduksi data, penyajian dan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) Perencanaan keterampilan berbahasa menggunakan media boneka kertas dilakukan dengan cara guru membuat RPPH dan RPPM sehingga pembelajaran berjalan efektif dan efisien, (2) Pelaksanaan keterampilan berbahasa menggunakan media boneka kertas dibagi dalam beberapa tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup, (3) Evaluasi keterampilan berbahasa menggunakan media boneka kertas terdiri dari evaluasi tes dan nontes.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah .....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	13

### BAB II KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori.....	17
1. Keterampilan Berbahasa .....	17

2. Media Boneka Kertas.....	25
-----------------------------	----

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	47
B. Lokasi Penelitian .....	48
C. Subyek Penelitian .....	48
D. Teknik Pengumpulan Data .....	49
E. Analisis Data .....	52
F. Keabsahan Data .....	54
G. Tahap – Tahap Penelitian .....	55

### **BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

A. Latar Belakang Obyek .....	60
B. Penyajian Data dan Analisis .....	65
C. Pembahasan Temuan .....	79

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	87
B. Saran – saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA .....	89

### **LAMPIRAN - LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	16
Tabel 2.2 Standar Tingkat Capaian Perkembangan Bahasa .....	45
Tabel 4.1 Keadaan Guru Tahun 2018.....	63
Tabel 4.2 Jumlah Siswa Tahun 2018 .....	64
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana RA Nurus Salam.....	64
Tabel 4.4 Nama Siswa beserta Pencapaian Perkembangan Berbahasa	76
Tabel 4.5 Nama Siswa Yang Menunjukkan Perkembangan Keterampilan Berbahasa Melalui Media Boneka Kertas	77
Tabel 4.1 Temuan Penelitian .....	78



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa dan juga menjadi tolak ukur kemajuan yang menjadi cermin kepribadian masyarakat. Secara fisik pendidikan adalah ujung tombak pembangunan nasional, bahkan dapat dikatakan maju mundurnya suatu bangsa dapat dilihat bagaimana kemajuan pendidikannya, baik dari segi sarana maupun mutunya, karena pendidikan adalah masalah yang kompleks dan selalu berubah. Karena yang menjadi subyek dan obyek pendidikan adalah semua manusia.

Islam sangat menganjurkan bagi umatnya untuk selalu belajar dan menempuh pendidikan. Hal ini dapat dilihat pada firman Allah Surat Al-Alaq ayat 1 – 5 :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٤﴾

Artinya : 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>1</sup>

Berdasarkan ayat di atas maka Allah sangat jelas menyuruh manusia untuk selalu belajar, salah satunya adalah dengan membaca dan berbicara, serta

<sup>1</sup> DEPAG RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: PT. Tanjung Mas Inti, 2018), 1079.

Allah yang akan memberikan pengetahuan dari apa yang tidak diketahui menjadi diketahui oleh manusia.

Bagi sebuah bangsa, pendidikan dapat menjadi tolak ukur bagi kemajuan dan kualitas kehidupan suatu bangsa, sehingga dapat dikatakan bahwa kemajuan suatu bangsa atau Negara dapat dicapai dengan salah satunya melalui pembaharuan serta penataan pendidikan yang baik. Jadi, keberadaan pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang cerdas, pandai, berilmu pengetahuan yang luas, berjiwa demokratis, serta berakhlakul karimah. Dalam Undang-Undang nomor 20, tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa<sup>2</sup>:

Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan adalah humanisasi, yaitu upaya untuk memanusiakan manusia atau upaya membantu manusia agar mampu mewujudkan diri sesuai dengan martabat kemanusiaan<sup>3</sup>.

Anak merupakan investasi yang sangat penting bagi penyiapan sumber daya manusia (SDM) di masa depan. Dalam rangka mempersiapkan SDM yang berkualitas untuk masa depan, pendidikan merupakan salah satu hal yang penting untuk diberikan sejak usia dini, di samping juga anak harus dipenuhi kebutuhan lainnya, seperti misalnya kebutuhan akan gizi. Pendidikan

---

<sup>2</sup> Sekretariat Negara RI, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang system Pendidikan Nasional*.

<sup>3</sup> Dian Wahyudin dkk. *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Universitas terbuka, 2009), 1.1

merupakan investasi masa depan yang diyakini dapat memperbaiki kehidupan suatu bangsa. Memberikan perhatian yang lebih kepada anak usia dini untuk mendapatkan pendidikan, merupakan salah satu langkah yang tepat untuk menyiapkan generasi unggul yang akan meneruskan perjuangan bangsa.

Pentingnya pendidikan anak sejak usia dini juga didasarkan pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan untuk anak sejak lahir sampai dengan 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut (Pasal 1 butir 14).<sup>4</sup>

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Hal ini haruslah disadari benar, terutama oleh guru yang mengajarkan bahasa dan sastra Indonesia pada khususnya dan guru bidang studi lain pada umumnya. Dalam menjalankan tugasnya sehari-hari, guru bahasa harus memahami bahwa tujuan akhir pembelajaran bahasa adalah agar siswa dapat mempergunakan bahasa sebagai alat berkomunikasi, dan agar siswa terampil berbahasa, yakni terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Hal ini sesuai dengan pendekatan komunikatif, bahwa hakikat belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Dalam kurikulum juga menekankan bahwa belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi sehingga pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan agar siswa terampil berkomunikasi. Dengan kata

---

<sup>4</sup> Sekretariat Negara RI. *UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Fokus Media, 2003), 4-5.

lain, agar siswa mempunyai kompetensi bahasa atau language competence yang baik sehingga diharapkan dia dapat berkomunikasi dengan orang lain dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis. Siswa diharapkan dapat menjadi penyimak dan pembicara yang baik, menjadi pembaca yang komprehensif serta penulis yang terampil dalam kehidupan sehari-hari.

Kurikulum Berbasis Kompetensi memuat empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan atau menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pelaksanaan pembelajaran keempat keterampilan berbahasa tersebut seharusnya mendapatkan porsi yang seimbang dan dilaksanakan secara terpadu. Aspek-aspek itu disusun secara integratif ke dalam satu unit yang berurutan dari aspek yang pertama sampai dengan yang keempat. Keempat aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang saling mempengaruhi satu dengan yang lain. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia keempat aspek tersebut perlu diintegrasikan, dengan harapan siswa mampu menguasai materi secara menyeluruh.

Pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia harus membawa siswa ke pengalaman untuk melakukan kegiatan berbahasa yang sesungguhnya. Untuk mengajarkan keterampilan berbahasa Indonesia, penyajian uraian atau penjelasan saja belum cukup. Untuk mencapai tujuan tersebut, peran guru dalam pembelajaran keterampilan berbahasa sangatlah diperlukan. Dalam pembelajaran keterampilan berbahasa, siswa perlu dihadapkan pada berbagai jenis teks lisan dan tertulis. Selanjutnya, agar dapat mempertajam keterampilan menggunakan bahasa, siswa perlu diberi peluang untuk menyusun dan

merangkaikan kalimat dalam berbagai keperluan komunikasi, baik lisan maupun tertulis.

Semua guru yang mengajar sebaiknya berusaha melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan bahasa Indonesia yang benar dan mudah dicerna oleh anak, serta dengan pendekatan komunikatif. Siswa belajar bahasa secara komunikatif dan tidak hanya dijejali dengan teori-teori kebahasaan yang cenderung membosankan. Siswa belajar berkomunikasi di kelas bersama teman-temannya tentang suatu tema tertentu dalam suasana santai dan wajar seperti berkomunikasi sehari-hari secara aktif. Kegiatan belajar mengajar yang diciptakan hendaknya sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu kegiatan yang memberikan peluang seluas-luasnya bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi, misalnya berupa percakapan dan diskusi, dialog dan bermain peran, simulasi serta improvisasi.

Bagi anak-anak usia tiga, empat, dan lima tahun tibalah masa pertumbuhan dahsyat dibidang bahasa. Pembendaharaan kata meluas dan struktur semantic dan sintaksis bahasa mereka menjadi semakin rumit. Perubahan dalam bahasa ini mewakili perkembangan kemampuan kognitif. Anak-anak menjadi pemikir yang lebih rumit dan sejalan dengan pertumbuhan mereka, perubahan ini tercermin pada bahasa mereka. Anak-anak usia tiga, empat dan lima tahun ingin tahu tentang bahasa dan semakin percaya kepada bahasa untuk memberitahukan keinginan dan kebutuhan mereka.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Carol seefeldt & Barbara A.Wasik. *Pendidikan Anak Usia Dini*, (USISBN, 2005), 73.

Anak-anak usia tiga tahun memiliki sekitar 900 samapi 1000 kata – kata dan 90% dari apa yang mereka ucapkan dapat dipahami. Dengan mudah mereka bisa memproduksi kalimat tiga kata. Bahasa menjadi mekanisme utama dalam membuat kebutuhan, perasaan, dan pikiran mereka diketahui orang lain. Anak usia tiga tahun mulai mengerti dan merespon banyak pertanyaan seperti kau buat apa? Dan kenapa kau lakukan itu?<sup>6</sup>

Demikian pula di RA Nurus Salam Kraton Tempurejo untuk memacu peningkatan berbahasa anak, pihak sekolah dan guru berupaya dengan semaksimal mungkin untuk mencari jalan dan metode yang efektif untuk membuat anak mampu dan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, sehingga salah satu alternatif guru untuk meningkatkan keterampilan berbahasa anak adalah dengan pembelajaran menggunakan media boneka kertas.

Berdasarkan hasil observasi pada Hari Senin Tanggal 7 September 2018 jam 08.00 WIB dan berdasarkan pengalaman sebagai guru di RA Nurus Salam Kraton Tempurejo bahwa perkembangan bahasa khususnya kemampuan berbahasa belum berkembang secara optimal dan masih memerlukan peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar anak belum mampu mengungkapkan ide menggunakan kalimat sederhana. di dalam kelas ada anak yang dapat mengungkapkan ide menggunakan kalimat sederhana. Ada juga anak kurang lancar dalam menyampaikan ide dan suara anak ketika berbicara

---

<sup>6</sup> Carol seefeldt & Barbara A.Wasik. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 73.

masih pelan. Terbukti dalam proses kegiatan ketika anak diminta menceritakan gambar yang ditunjukkan guru maupun dibuat sendiri.<sup>7</sup>

Selain itu, di luar pembelajaran penggunaan bahasa Indonesia bagi anak masih kurang maksimal, hal ini terlihat dari keseharian aktivitas anak di sekolah. Ketika bermain atau bergurau dengan teman-temannya anak masih cenderung menggunakan bahasa kedaerahan (Jawa) dalam berkomunikasi dengan teman-temannya. Demikian pula dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu orang tua siswa, didapatkan keterangan bahwa anak-anak di rumah ketika berkomunikasi dengan keluarga mayoritas menggunakan bahasa Jawa, walaupun ada beberapa anak yang menggunakan bahasa Indonesia ketika berada di rumah dan berinteraksi dengan orang tua dan anggota keluarga lainnya.<sup>8</sup>

Secara psikologis, anak-anak yang sudah berkomunikasi sehari-hari dengan menggunakan bahasa Indonesia akan lebih terbiasa dan lebih percaya diri untuk berkomunikasi dengan guru-guru dan temannya di sekolah, karena anak sudah terbiasa melakukannya di rumah. Hal ini sebagaimana dikatakan Suryabrata: “Perkembangan anak tergantung dari beberapa faktor misalnya faktor lingkungan”,<sup>9</sup> sehingga dengan kebiasaan anak untuk menggunakan bahasa dengan lingkungannya akan berpengaruh terhadap kemampuannya ketika anak berada di sekolah untuk berinteraksi dengan guru dan teman-temannya.

---

<sup>7</sup> Observasi di RA Nurus Salam Kraton Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember, pada tanggal 7 September 2018.

<sup>8</sup> Mahmudah, wawancara, 25 Februari 2019, pukul 09.00 WIB.

<sup>9</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 178.

Dalam rangka meningkatkan persoalan di atas, penulis mencoba untuk melakukan penelitian tentang bagaimana meningkatkan keterampilan berbicara anak taman kanak-kanak melalui media boneka kertas, yang penulis rumuskan dalam judul penelitian, “Implementasi Keterampilan Berbicara Melalui Media Boneka kertas Pada Kelompok RA Nurus Salam Kraton Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun 2018/2019”

## **B. Fokus Penelitian**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan keterampilan berbahasa menggunakan media boneka kertas di RA Nurus Salam Kraton Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun 2018?
2. Bagaimana pelaksanaan keterampilan berbahasa menggunakan media boneka kertas di RA Nurus Salam Kraton Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun 2018?
3. Bagaimana evaluasi keterampilan berbahasa menggunakan media boneka kertas di RA Nurus Salam Kraton Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun 2018?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan pokok suatu pokok penelitian adalah memecahkan masalah sebagaimana dirumuskan sebelumnya<sup>10</sup>. Tujuan penelitian merupakan suatu hal yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian dan merupakan suatu kunci dari kegiatan penelitian.

---

<sup>10</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN, 2017:73) 10.

Dengan berpangkal pada permasalahan yang dirumuskan sebelumnya, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan keterampilan berbahasa menggunakan media boneka kertas di RA Nurus Salam Kraton Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun 2018
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan keterampilan berbahasa menggunakan media boneka kertas di RA Nurus Salam Kraton Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun 2018
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi keterampilan berbahasa menggunakan media boneka kertas di RA Nurus Salam Kraton Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun 2018

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam melaksanakan aktivitas apapun pasti tergantung pada suatu tujuan tertentu yang bersifat positif dan diharapkan dapat memberikan sesuatu yang bermanfaat, baik pada pelaksana pada khususnya dan pada orang lain pada umumnya. Begitu juga dalam penelitian, unsur manfaat adalah salah satu faktor yang diharapkan dari hasil suatu penelitian.

Adapun kedua manfaat itu adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan tentang penulisan karya tulis ilmiah baik secara teori maupun praktek khususnya bagi peneliti.

- b. Menambah wawasan baru mengenai implementasi keterampilan berbahasa melalui media boneka kertas.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan dan Ilmu pengetahuan peneliti khususnya mengenai implementasi keterampilan berbahasa melalui media boneka kertas
- 2) Memberikan kontribusi terhadap disiplin ilmu yang peneliti tekuni yaitu di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam.
- 3) Untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.

### b. Bagi Akademik

Peneliti ini dapat dijadikan referensi kepustakaan dan sebagai informasi yang nantinya dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya mengenai implementasi keterampilan berbahasa melalui media boneka kertas pada siswa Raudlatul Athfal.

### c. Bagi Lembaga

#### 1) Bagi Kepala

Dapat dijadikan bahan evaluasi dan masukan dalam mengukur pelaksanaan pembelajaran di lembaga.

## 2) Bagi Guru Kelas

Dapat dijadikan bahan evaluasi dan masukan dalam mengukur sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai di dalam meningkatkan proses pembelajaran.

## 3) Bagi Siswa

- a) Memberikan suasana baru dalam belajar dan bermain sehingga siswa tidak jenuh dan bosan.
- b) Memberikan pengalaman keterampilan berbahasa melalui media boneka kertas

## **E. Definisi Istilah**

Agar tidak terjadi kesalah pahaman serta menimbulkan penafsiran yang berbeda dalam mengartikan penelitian ini, peneliti perlu menegaskan definisi istilah tentang Implementasi Keterampilan Berbahasa Melalui Media Boneka Kertas pada RA Nur Salam Kraton Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun 2018 sebagai berikut:

### **1. Implementasi Keterampilan Berbahasa**

#### a. Impelementasi

Implementasi adalah pelaksanaan. Dalam hal ini adalah pelaksanaan keterampilan dalam berbahasa.

#### b. Keterampilan berbahasa

Keterampilan adalah suatu keahlian yang dimiliki oleh seseorang.

Yang dimaksud di sini adalah siswa. Sedangkan bahasa sebagai alat

berkomunikasi, dan agar siswa terampil berbahasa, yakni terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis

## 2. Media Boneka Kertas

### a. Media

Media merupakan dua dari sekian banyak komponen pembelajaran yang perlu dipersiapkan dengan baik oleh pengajar sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat dicapai. Model pembelajaran yang dipilih pengajar hendaknya yang berpusat pada peserta didik (mahasiswa) sehingga siswa dapat aktif belajar. Selain itu, model yang dipilih perlu mengembangkan potensi

### b. Boneka kertas

Boneka kertas adalah salah satu alat peraga tiruan yang sejak lama digunakan dalam pembelajaran dan terbuat dari keras. Pemanfaatan boneka sebagai alat peraga masih menjadi pilihan para guru saat ini, hal ini disebabkan karena boneka menjadi alat peraga yang dianggap mendekati naturalitas dalam bercerita.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Implementasi Keterampilan Berbahasa Melalui Media Boneka Kertas pada RA Nurussalam Kraton Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun 2018 adalah pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan boneka kertas yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa anak di RA Nurussalam Kraton Kecamatan Tempurejo.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga penutup. Sedangkan penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif<sup>11</sup> Adapun sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut :

**Bab Satu**, Pendahuluan berisikan tentang : latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasan.

**BAB Dua**, Kajian Pustaka, yang berisi penelitian terdahulu dan kajian teori terkait strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan prestasi belajar.

**BAB Tiga**, Metode Penelitian. Dalam bab ini diterangkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, analisa data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

**BAB Empat**, Penyajian dan Analisis Data. Yang berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, penyajian dan analisis data, dan pembahasan temuan.

**BAB Lima**, penutup, terdiri dari kesimpulan, saran-saran.

Bagian terakhir dari skripsi ini adalah memuat daftar kepustakaan, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup.

---

<sup>11</sup> Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN, 2017:73).

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah dipublikasi maupun belum terpublikasi. Diantaranya adalah:

*Pertama:* Penelitian yang dilakukan oleh Vidya Asteria, 2016 (Universitas Negeri Surabaya). Pembelajaran Berbasis Quantum Dengan Media Boneka Pada Materi Mengenal Bagian Tubuh di Kelas BIPA. Adapun dari hasil penelitiannya adalah: hal-hal yang dilakukan oleh peneliti adalah mengidentifikasi subyek penelitian yaitu enam mahasiswa BIPA Korea Universitas Negeri Surabaya, penyusunan RPP, pembuatan materi yaitu video tentang Bagian Tubuh Manusia dan ciri-ciri bagian tubuh manusia dan media pembelajaran berupa tujuh boneka terdiri atas satu boneka besar, tiga boneka barbie, dan tiga boneka pangeran serta pembuatan instrumen penelitian berupa lembar observasi untuk dosen dan tes tulis untuk mengetahui pemahaman mahasiswa tentang bagian tubuh manusia.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Vidya Asteria, *Pembelajaran Berbasis Quantum Dengan Media Boneka Pada Materi Mengenal Bagian Tubuh Di Kelas BIPA 2016* (Universitas Negeri Surabaya, 2016). Skripsi tidak dipublikasikan

*Kedua*, Sri Agustin Mulyani, 2012 (Universitas Hangtuah Surabaya) dengan judul *Penggunaan Boneka Sebagai Media Simulasi Kreatif Di Sekolah Dasar*. Adapun hasil penelitiannya sebagai berikut:<sup>13</sup>

Penggunaan boneka sebagai media simulasi kreatif di Sekolah Dasar dapat mengembangkan keterampilan berbahasa lisan atau keterampilan berbicara dan membina sikap perilaku yang baik yang dilakukan anak melalui peniruan tokoh-tokoh yang dapat diterapkan dan dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan boneka sebagai media simulasi kreatif merupakan suatu strategi yang dapat meningkatkan kemampuan siswa mengapresiasi sebuah cerita dan memerankan tokoh-tokoh dengan penghayatan yang sesuai dengan peran masing-masing. Pembelajaran apresiasi cerita atau dongeng di Sekolah Dasar diperlukan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran yang tepat.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Risnawati (2016) berjudul “Peningkatan Pembelajaran Kemampuan Menulis Paragraf Narasi Melalui Model Show Not Tell menggunakan media boneka Siswa Kelas X-1 SMA 1 Bangkala Kabupaten Jeneponto”. Hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat peningkatan dalam tulisan siswa setelah diterapkan model dalam pembelajarannya, yaitu model show not tell menggunakan media boneka. Hasil penelitian tersebut menunjukkan kemampuan siswa kelas X-1 SMA 1 Bangkala Kabupaten Jeneponto dalam menulis teks tanggapan

---

<sup>13</sup> Sri Agustin Mulyani, *Penggunaan Boneka Sebagai Media Simulasi Kreatif Di Sekolah Dasar 15 Sukolilo Surabaya* (Surabaya: Universitas Hangtuah, 2012). Skripsi tidak dipublikasikan.

deskripsi berkategori cukup mampu. Persamaan dari penititan ini yaitu sama-sama menggunakan media boneka.<sup>14</sup>

Persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.1  
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1	Vidya Asteria, 2016. Pembelajaran Berbasis Quantum Dengan Media Boneka Pada Materi Mengenal Bagian Tubuh Di Kelas BIPA	a. Menggunakan media boneka b. Jenis penelitian kualitatif	a. Penelitian terdahulu membahas pembelajaran berbasis quantum dengan media boneka pada materi mengenal bagian tubuh, sedangkan penelitian sekarang membahas implementasi keterampilan berbahasa melalui media boneka kertas b. Berbeda dalam hal waktu penelitian dan objek penelitian
2	Sri Agustin Mulyani, 2012. Penggunaan Boneka Sebagai Media Simulasi Kreatif Di Sekolah Dasar	a. Menggunakan media boneka b. Jenis penelitian kualitatif	a. Penelitian terdahulu membahas penggunaan boneka sebagai media simulasi kreatif di sekolah dasar, sedangkan penelitian sekarang membahas implementasi keterampilan berbahasa melalui media boneka kertas b. Berbeda dalam hal waktu penelitian dan objek penelitian

<sup>14</sup> Risnawati, *Peningkatan Pembelajaran Kemampuan Menulis Paragraf Narasi Melalui Model Show Not Tell Siswa Kelas X-1 SMA 1 Bangkala Kabupaten Jeneponto* (Makasar: Universitas Negeri Makasar, 2006), 7.

1	2	3	4
3	Risnawati, 2016. Peningkatan Pembelajaran Kemampuan Menulis Paragraf Narasi Melalui Model Show Not Tell Siswa Kelas X-1 SMA 1 Bangkala Kabupaten Jeneponto	a. Menggunakan media boneka b. Jenis penelitian kualitatif	a. Penelitian terdahulu membahas pembelajaran kemampuan menulis paragraf narasi melalui model show not tell, sedangkan penelitian sekarang membahas implementasi keterampilan berbahasa melalui media boneka kertas b. Berbeda dalam hal waktu penelitian dan objek penelitian

## B. Kajian Teori

### 1. Keterampilan Berbahasa

Keterampilan berbahasa merupakan patokan utama siswa dalam mempelajari pembelajaran bahasa. Sebagaimana dikatakan Tarigan

Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu 1) keterampilan menyimak (listening skills); 2) keterampilan berbicara (speaking skills); 3) keterampilan membaca (reading skills); dan 4) keterampilan menulis (writing skills). Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan yang lebih kompleks dibandingkan dengan keterampilan yang lain.<sup>15</sup>

#### a. Pengertian Keterampilan Berbahasa

Bahasa pada hakikatnya adalah ucapan pikiran dan perasaan manusia secara teratur, yang mempergunakan bunyi sebagai alatnya.<sup>16</sup> Dengan demikian, melalui bahasa, orang dapat saling bertegur-sapa, saling bertukar pikiran untuk memenuhi

<sup>15</sup> Tarigan, *Pengajaran Bahasa Komunikatif Teori dan Praktik* (Bandung: Remaja Rosdya Karya, 2013), 1.

<sup>16</sup> Depdikbud, *Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kemendikbud, 2015), 5.

kebutuhannya. Hal ini juga yang terjadi pada anak-anak. anak juga membutuhkan orang lain untuk mengungkapkan isi hati atau pikirannya melalui bahasa. Apakah yang berlangsung di rumah, di lingkungan sekitar anak, atau pun di sekolah.

Di sekolah Indonesia, Bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa pengantar di semua jenis pendidikan dan jenjang sekolah, mulai dari TK sampai Perguruan Tinggi. Oleh karena fungsi tersebut, maka bahasa memegang peranan penting dalam pembaharuan dan peningkatan mutu pendidikan.<sup>17</sup> Khususnya di TK, dijelaskan dalam Depdikas bahwa: pengembangan kemampuan berbahasa bertujuan agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya. lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan di sekitar anak antara lain lingkungan teman sebaya, teman bermain, orang dewasa, baik yang ada di rumah, di sekolah, maupun dengan tetangga di sekitar tempat tinggalnya.<sup>18</sup>

Oleh karena itu, pemahaman tentang keterampilan bahasa anak tidak boleh diabaikan begitu saja oleh guru. Dengan wawasan tentang keterampilan bahasa tersebut, diharapkan guru memiliki dasar dan rambu-rambu pada saat melaksanakan program pembelajarannya.

Lingkup pembelajaran ini diperuntukkan bagi AUD. AUD adalah semua anak yang berada pada usia nol sampai delapan tahun.

---

<sup>17</sup> Thachir, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini: Panduan untuk Guru, Tutor, Fasilitator, dan Pengelola Pendidikan Anak Usia Dini*, Bandung: Refika Aditama, 2013), 36.

<sup>18</sup> Ibid., 36.

Secara politis, batasan usia ini berbeda jika dibandingkan dengan pemerintah Indonesia. Dinyatakan Santoso (dalam Enny Zubaidah) bahwa batasan AUD adalah usia 0-6 tahun. Kedua hal tersebut dalam batasan ini tidaklah dipermasalahkan, namun yang penting bagaimana kita yakni guru, orang tua, dan pemerhati dalam pendidikan AUD ini dapat menyikapi secara positif. Oleh karena itu, hal tersebut tidak dipermasalahkan.<sup>19</sup>

Berdasarkan dua pandangan tentang perbedaan rentang usia tersebut, jelas bahwa anak masih dalam taraf perkembangan. Hal itu tentu saja dalam prosesnya anak harus dibimbing agar mereka memiliki perkembangan bahasa yang benar dan baik. Namun demikian, kita masih banyak pertanyaan tentang bagaimana teknik pengembangan bahasa, bagaimana memperolehnya? Apakah orang tua dan orang-orang di sekitarnya mengajari mereka? Apakah anak dapat berbahasa karena secara alamiah anak pasti dapat berbahasa, dari mana anak memperolehnya.

#### **b. Perkembangan Bahasa Anak**

Perkembangan bahasa anak ditempuh melalui cara yang sistematis dan berkembang bersama-sama dengan penambahan usianya. Anak melewati tahap perkembangan yang sama, meskipun berbeda latar belakang kehidupannya, misalnya: sosial keluarga, kecerdasan, kesehatan, dorongan, hubungan dengan teman dan

---

<sup>19</sup> Enny Zubaidah, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), 9.

sebagainya, yang turut mempengaruhinya, hingga terjadi perbedaan (Hurllock, 1978). Menurut Lenneberg (1967) dalam Purwo (1997) dinyatakan bahwa perkembangan bahasa anak berjalan sesuai dengan jadwal biologisnya. Hal inilah yang digunakan sebagai dasar mengapa anak pada umur tertentu sudah dapat berbicara, sedangkan anak pada umur tertentu pula belum dapat berbicara. Jelaslah bahwa alasan tersebut mengarah pada perkembangan motorik dan bukan pada perkembangan usianya. Akan tetapi dalam perkembangannya, semua anak memiliki komponen pemerolehan bahasa yang sama, baik perkembangan fonologinya, sintaksisnya, semantiknya, maupun pragmatiknya. Hal ini tentunya dilihat dari segi perkembangan bahasa anak yang normal. Kesemua komponen tersebut dapat dilihat dari gejala dan tingkah laku anak.<sup>20</sup>

Dworetzsky dalam (Enny Zubaidah) menguraikan dalam bukunya bahwa dalam kehidupan manusia mengalami perkembangan bahasa melalui beberapa tahapan secara umum. Untuk anak normal, tahapan tersebut dibagi dalam dua periode, yakni (i) pralinguistik dan (ii) linguistik. Kedua tahapan tersebut diuraikan sebagai berikut.

---

<sup>20</sup> Enny Zubaidah, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), 10.

### 1) Periode pralinguistik

Periode pralinguistik adalah masa di mana anak berada pada masa belum mengenal bahasa atau mampu berbahasa. Bayi yang baru saja lahir tidak memiliki bahasa. Saat bayi mulai tumbuh, secara berangsur-angsur ia mengembangkan bahasanya melalui urutan tahap demi tahap. Urutan tersebut anehnya dan menariknya memiliki kesamaan di seluruh jagat raya ini.<sup>21</sup>

Beberapa peneliti percaya bahwa awal penguasaan bahasa muncul dalam 72 jam setelah kelahiran. Bukti tentang hal ini berasal dari “dialog” dalam bentuk vokal oleh ibu dan bayinya.

Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa lama waktu dan jenis vokal bayi tampak tergantung pada ada tidaknya suara ibu, meskipun bayi baru berusia tiga hari. Apa yang diucapkan ibu dan kapan ibu mengucapkannya akan mempengaruhi suara yang dihasilkan bayi. Selanjutnya diuraikan dari hasil penelitian lain yang menyatakan bahwa meskipun bayi tidak memiliki kata-kata untuk diucapkan, namun pola pertukaran (reciprokal) ini tidak terlalu berbeda dengan satu aspek percakapan orang dewasa. Hal tersebut karena ibu dan bayi mereka yang baru dilahirkan tampak berbicara bergantian menyebutkan bahwa pada awal bulan pertama bayi telah berlatih mengeluarkan suara

---

<sup>21</sup> Zubaidah, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, 11.

tangis dan bunyi-bunyi yang lain. Tangis inilah merupakan fase yang sangat berarti bagi perkembangan bahasa anak selanjutnya. Hal tersebut disebabkan bunyi itu merupakan kelenturan alat ucap.

Tangisan bayi yang selalu terdengar sejak kelahirannya merupakan bentuk ekspresi dari rasa takut, lapar, atau bosan. Sampai saat ini, kebanyakan peneliti perkembangan mengaku bahwa orang tua telah dikaburkan oleh informasi lain mengenai tangisan, yakni yang memberinya petunjuk mengenai apa yang mungkin dirasakan oleh bayi. Namun, penelitian yang dikontrol secara hati-hati dengan menggunakan tape recorder, menunjukkan bahwa tangisan bayi tanpa gangguan apa pun mendukung hal yang selama ini disebutkan oleh orang tua sebagai hubungan komunikatif. Tangisan bayi bahkan tampak memiliki beberapa nilai komunikatif. Mereka percaya bahwa tangisan dapat dianggap sebagai awal bahasa bagi bayi bahkan dalam pemerolehan bahasa menunjukkan bukti bahwa bayi telah memperoleh yang mirip bahasa pertama

## 2) Periode linguistik

Kata infans berasal dari kata Latin “tanpa ucapan” atau “tidak berbicara”. Kata infant (bayi) berasal dari infans. Hal tersebut tampak logis jika dianggap kata-kata yang kali pertama diucapkan oleh seorang anak sebagai titik akhir masa bayi. Kata

yang dimaksud adalah berikut ini. Kata pertama umumnya terjadi pada usia 10 sampai 17 bulan. Kata-kata pertama yang diucapkan biasanya berhubungan langsung dengan benda atau kegiatan tertentu sebagai bentuk dasar. Misalnya mama, papa, baba dan baru kemudian mempelajari kata abstrak.<sup>22</sup>

Alasan mengapa mereka mendapatkan kata dasar terlebih dahulu daripada kata-kata subordinat, hal ini bersifat tak jelas. Ini ada hubungannya dengan penguasaan bahasa anak. Dalam suatu penelitian yang dilakukan Roberts dinyatakan bahwa bayi membentuk kategori dasar sebelum ia mampu berbicara. Secara alami, bayi juga membuat gerakan khusus pada tangannya (misalnya membuka tangan, menutup genggamannya, atau menunjukkan jari).<sup>23</sup>

Untuk berbagai macam suara yang mereka dengar, pada awal usia 9 minggu, hal ini merupakan awal bahasa isyarat yang sesungguhnya. Namun mereka menunjukkan kecenderungan untuk melibatkan tangan dengan cara sistematis selama menyampaikan bahasa. Sampai usia satu tahun anak umumnya menunjukkan kata-kata isyarat nyata yang bisa kita mengerti seperti “kemari” atau “pergi” ketika mereka ingin mengomunikasikan keinginan mereka melalui isyarat. Pada tingkat satu kata, anak awalnya hanya mengulangi kata yang

---

<sup>22</sup> Zubaidah, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, 14.

<sup>23</sup> *Ibid.*, 14.

telah mereka dengar. Yang menarik, anak sering salah melafalkan kata pertama yang mereka gunakan. Akan tetapi, yang mengejutkan adalah ketika orang dewasa memberikan pilihan kepada anak antara kata yang pelafalannya benar dan cara pelafalan anak sendiri. Anak mengetahui bahwa pelafalan orang dewasa yang benar.

### c. Indikator Bahasa Anak Usia 4 – 5 tahun

Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun yang dimaksud mengacu pada definisi pengembangan bahasa yakni meningkatnya kemampuan penguasaan alat berkomunikasi, baik alat komunikasi dengan cara lisan maupun tertulis. Menurut Nurgiantoro pengembangan bahasa pada anak usia dini adalah untuk mengarahkan agar anak mampu menggunakan, mengekspresikan pemikirannya dengan menggunakan kata-kata dengan kata lain, pengembangan bahasa lebih diarahkan agar anak dapat:

- 1) Mengolah kata secara komprehensif,
- 2) Mengekspresikan kata-kata dalam bahasa tubuh yang bisa dipahami orang lain,
- 3) Mengerti setiap kata, mengartikan dan menyampaikan secara utuh kepada orang lain, dan Berargumentasi meyakinkan orang melalui kata yang diucapkan.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Nurgiantoro, *Penilaian dalam Pelajaran Bahasa dan Sastra* (Yogyakarta: BPFE. 2017), 19.

Selanjutnya Rosmala Dewi juga mengatakan bahwa perkembangan bahasa anak usia 4 sampai 5 tahun sebagai berikut:

- 1) Berbicara lancar dengan kalimat sederhana.
- 2) Menyebutkan sebanyak-banyaknya nama benda, binatang, tanaman yang mempunyai warna, bentuk, atau menurut ciri-ciri tertentu.
- 3) Bercerita tentang kejadian di sekitarnya secara sederhana.
- 4) Mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri (2-3 gambar).
- 5) Bercerita tentang gambar yang dibuat sendiri.
- 6) Mengikuti 1 sampai dengan 2 perintah sekaligus.
- 7) Membuat sebanyak-banyaknya kata dari suku kata awal yang disediakan dalam bentuk lisan seperti; ma mama, mallu, marah, dan sebagainya.<sup>25</sup>

## 2. Media Boneka Kertas

Model dan media merupakan dua dari sekian banyak komponen pembelajaran yang perlu dipersiapkan dengan baik oleh pengajar sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat dicapai. Model pembelajaran yang dipilih pengajar hendaknya yang berpusat pada peserta didik (siswa) sehingga siswa dapat aktif belajar. Selain itu, model yang dipilih perlu mengembangkan potensi anak didik tersebut.

### a. Karakteristik Boneka dalam Kehidupan Anak-Anak

Bermain merupakan suatu kegiatan yang melekat pada dunia anak. Bermain juga merupakan kodrat anak. Bermain dapat dipandang sebagai suatu kegiatan bersifat spontan, berfokus pada proses, memberi ganjaran intrinsik, menyenangkan dan fleksibel.

---

<sup>25</sup> Rosmala Dewi, *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-kanak* (Jakarta: Depdiknas, 2015), 17.

Fungsi bermain bagi anak adalah menirukan apa yang dilakukan orang dewasa, untuk melakukan berbagai peran yang ada dalam kehidupan. Anak memerlukan suatu alat permainan yang dapat menyalurkan perasaannya dan upaya untuk mencoba memecahkan masalah. Salah satu alat yang cocok untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah boneka.

Boneka yang tersebar di toko-toko dengan aneka bentuk menarik dapat digunakan sebagai pemicu gagasan bagi anak, namun yang perlu diperhatikan bahwa pemilihan boneka tetaplah berorientasi pada nilai pendidikan dalam kehidupan anak.

Pemilihan jenis boneka dalam kehidupan anak berkembang sesuai dengan tingkatan usia. Boneka anak usia prasekolah tentu saja berbeda dengan anak usia SD. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat perkembangan dan minat anak dalam berbahasa.

Musfiroh menandai karakteristik dari permainan termasuk boneka, yaitu (a) menarik bagi anak, (b) sesuai dengan kapasitas fisik anak, (c) sesuai dengan perkembangan mental anak, (d) sesuai dengan kelompok anak-anak dan tahan lama atau aman bagi anak.<sup>26</sup>

#### b. Boneka Kertas sebagai Media Pembelajaran

Boneka kertas adalah salah satu alat peraga tiruan yang sejak lama digunakan dalam pembelajaran. Pemanfaatan boneka sebagai alat peraga masih menjadi pilihan para guru saat ini, hal ini

---

<sup>26</sup> Musfiroh, *Berceritera Untuk Anak Usia Dini* (Jakarta: DEPDIKNAS, 2005), 48

disebabkan karena boneka menjadi alat peraga yang dianggap mendekati naturalitas dalam bercerita.

Bercerita dengan boneka membutuhkan persiapan yang lebih matang, terutama persiapan memainkan boneka. Keterampilan menggerakkan jari dengan lincah menjadi bagian penting dalam memainkan peran para tokoh. Keterampilan memainkan boneka menjadi faktor penentu keberhasilan.<sup>27</sup>

Untuk memainkan boneka yang dipakai sebagai media pendidikan perlu memperhatikan beberapa hal yaitu:

- 1) Permainan boneka ditekankan pada aksi dari kata-kata. Anak dapat mengembangkan daya imajinasi melalui gerakan boneka, aksi boneka akan dapat menggambarkan alur cerita yang akan dipahami oleh anak, tentu saja aksi yang dimainkan tetap dalam proporsi kewajaran sehingga nilai-nilai pengembangan pembelajaran dapat diserap oleh anak.
- 2) Cerita yang dibawakan tidak berteletele. Alur cerita singkat tetapi tetap menggambarkan detail peristiwa dengan lengkap.
- 3) Permainan singkat dan anak mengharapkan boneka berbuat sesuatu. Permainan boneka yang terlalu lama akan membuat anak menjadi bosan dan berakhir dengan kekaduahan. Akan lebih baik di sela-sela bercerita guru membuat sesuatu permainan dialog antara boneka dan anak.

---

<sup>27</sup> Mulyani, *Penggunaan Boneka sebagai Media Simulasi Kreatif di Sekolah Dasar*, 22

- 4) Permainan sebaiknya diiringi musik. Kehadiran musik pengiring dapat dimanfaatkan ketika tokoh menyanyikan lagu bersama anak dan kegiatan ini dapat menghidupkan suasana menjadi lebih menyenangkan.
- 5) Permainan hendaknya disesuaikan dengan pengalaman anak. Hal ini akan lebih menarik minat anak karena penanaman nilai-nilai dalam kehidupan akan lebih mudah dipahami oleh anak.
- 6) Permainan tidak kaku. Kedua tangan guru harus lentur memainkan boneka, adakalanya melakukan gerakan secara bersama-sama (karena sedang bicara) adakalanya diam (karena menunggu giliran bicara).
- 7) Agar menarik, cerita hendaknya melibatkan siswa Guru dapat menyelipkan beberapa pertanyaan non cerita sebagai pengisi cerita, sekaligus strategi melibatkan anak.<sup>28</sup>

Tokoh-tokoh yang diwujudkan melalui boneka, berbicara dengan gerakan-gerakan yang mendukung pembelajaran dan mudah diikuti anak. Melalui boneka anak tahu tokoh mana yang sedang berbicara, apa isi pembicaraan dan bagaimana perilakunya. Boneka kadang menjadi sesuatu yang hidup dalam imajinasi anak.<sup>29</sup>

Dalam pembelajaran keterampilan berbahasa melalui media boneka kertas maka langkah-langkah dalam pembelajaran tersebut di antaranya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

<sup>28</sup> Ibid., 22.

<sup>29</sup> Musfiroh, *Berceritera Untuk Anak Usia Dini* (Jakarta: DEPDIKNAS, 2005), 48.

a. Perencanaan

Pembelajaran yang baik dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan. Kegiatan pembelajaran dirancang mengikuti prinsip-prinsip pembelajaran, keluasan muatan/materi, pengalaman belajar, tempat dan waktu belajar, alat/sumber belajar, model pembelajaran dan cara penilaian.

Kualitas pembelajaran dapat diukur dan ditentukan oleh sejauh mana kegiatan pembelajaran dapat mengubah perilaku anak ke arah yang sesuai dengan tujuan kompetensi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, Guru PAUD diharapkan mampu merancang, mengembangkan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan perkembangan anak.<sup>30</sup>

TK sebagai lembaga pendidikan memiliki peran yang sentral dalam memberikan pengalaman dan dasar-dasar dalam memberikan kebiasaan kepada anak untuk berperilaku dengan baik, memiliki sopan santun dalam pergaulan serta sekolah dapat memberikan pengetahuan tentang dasar-dasar dalam beretika, serta berbagai keterampilan yang dapat meningkatkan perkembangan otot kasar dan halus, serta pengetahuan bahasanya.

1) RPPH (Rencana Program Pembelajaran Harian)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) merupakan acuan untuk mengelola kegiatan bermain dalam satu

---

<sup>30</sup> Mareta Wahyuni, *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015), 1.

hari. RPPH disusun dan dilaksanakan oleh guru. Format RPPH tidak harus baku, tetapi memuat komponen-komponen yang ditetapkan. Komponen RPPH terdiri atas: (1) identitas program, (2) materi, (3) alat dan bahan, (4) kegiatan pembukaan, (5) kegiatan inti, (6) kegiatan penutup, dan (7) rencana penilaian.<sup>31</sup>

a) Identitas RPPH

Identitas sebuah RPPH memuat:

- (1) nama satuan PAUD adalah nama satuan PAUD yang menyusun RPPH
- (2) semester/ bulan/ minggu yang keberapa
- (3) hari/ tanggal
- (4) tema/subtema/ sub-subtema diambil dari tema/ subtema/ sub-subtema yang disusun di program semester.
- (5) kelompok usia anak diisi dengan kelompok sasaran.

b) Materi

- (1) Materi diambil dari materi yang telah dijabarkan di RPPM.
- (2) Materi sejalan dengan tujuan yang telah dituliskan di atasnya.

(3) Materi dapat dibedakan:

- (a) Materi untuk pengembangan sikap dapat dituliskan di RPP lalu masuk ke SOP atau langsung dimasukkan menjadi kegiatan rutin dan diterapkan melalui

<sup>31</sup> Wahyuni, *Penyusunan Rencana Pelaksanaan*, 19.

pembiasaan serta diulang-ulang setiap hari sepanjang tahunnya (ditindaklanjuti dengan dimasukkan ke dalam SOP kegiatan).

(b) Materi pengembangan pengetahuan dan keterampilan dikenalkan sesuai dengan RPPH.

c) Materi yang masuk dalam pembiasaan

- (1) Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
- (2) Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
- (3) Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
- (4) Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.

d) Alat dan Bahan

- (1) Alat dan bahan sangat terkait dengan kegiatan yang akan dikelola guru pada hari itu.
- (2) Kegiatan diambil dari beberapa rencana kegiatan yang ada di RPPM.
- (3) Kegiatan yang ditetapkan tergantung pada pengelolaan model pendekatan yang digunakan di satuan PAUD tersebut.
- (4) Alat dan bahan ditata untuk menarik minat belajar anak.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Wahyuni, *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*, 19-21

## 2) RPPM (Rencana Program Pembelajaran Mingguan)

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rancangan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan bermain yang memfasilitasi anak dalam proses belajar. Rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Rencana pembelajaran harus mengacu kepada karakteristik (usia, sosial budaya, dan kebutuhan individual) anak.<sup>33</sup>

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) disusun untuk pembelajaran selama satu minggu. RPPM dijabarkan dari Program Semester. RPPM berisi: (1) identitas program layanan, (2) KD yang dipilih, (3) materi pembelajaran, dan (4) rencana kegiatan.<sup>34</sup>

### 1) Identitas Program Layanan memuat

- (a) Nama Satuan PAUD adalah nama satuan PAUD yang menyusun RPPM
- (b) Semester /bulan /minggu yang beberapa
- (c) Tema/ Subtema/ Sub-subtema diambil dari tema/subtema/ sub-subtema yang disusun di program semester.

---

<sup>33</sup> Wahyuni, *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*, 2.

<sup>34</sup> Wahyuni, *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*, 2.

(d) Kelompok usia anak diisi dengan kelompok sasaran program.<sup>35</sup>

b. Pelaksanaan

Kemampuan belajar anak di lembaga pendidikan, khususnya di lembaga PAUD, perlu disiapkan dengan seksama melalui layanan pembelajaran dan penilaian yang efektif. Pembelajaran dan penilaian yang efektif adalah pembelajaran dan penilaian yang terus-menerus dilakukan secara optimal. Hal ini sesuai dengan perkembangan anak yang bersifat dinamis. Untuk selanjutnya, hasil pembelajaran dan penilaian akan menjadi rujukan bagi pengembangan perencanaan pembelajaran selanjutnya. Dengan demikian, pembelajaran menjadi suatu siklus utuh antara penilaian, perencanaan, dan pelaksanaan yang berlangsung secara berkesinambungan.<sup>36</sup>

Untuk dapat menjaga siklus utuh di atas secara berkualitas dan terus-menerus dalam memfasilitasi anak, guru PAUD wajib memahami perkembangan anak dengan baik dan juga cara-cara menilainya. Di samping itu, untuk mendukung keseluruhan pembelajaran lebih bermakna, para guru juga perlu melibatkan orang tua/keluarga serta lingkungan secara optimal.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Wahyuni, *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*, 13.

<sup>36</sup> Wahyuni, *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*, 35.

<sup>37</sup> Wahyuni, *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*, 35.

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal merupakan kegiatan pendahuluan sebelum memasuki inti pembelajaran. Biasanya alokasi waktu untuk kegiatan pendahuluan ialah 15 menit. Pada kegiatan ini yang dapat dilakukan oleh guru ialah sebagai berikut:

- (1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran.
- (2) Mengawali dengan membaca doa pembuka pembelajaran dan salam.
- (3) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait materi yang akan dipelajari.
- (4) Mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai.
- (5) Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan suatu permasalahan atau tugas.
- (6) Memberikan motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional, dan internasional.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> *Ibid*, 182

Tujuan dari kegiatan membuka pelajaran adalah pertama, untuk menarik perhatian siswa, menumbuhkan motivasi belajar siswa dan memberikan acuan atau rambu-rambu tentang pembelajaran yang akan dilakukan.<sup>39</sup>

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.<sup>40</sup>

Seperti yang sudah dipaparkan diawal, dalam kegiatan inti ini terdapat proses untuk menanamkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan kepada peserta didik. Proses yang dapat dilakukan ialah dengan menggunakan pendekatan *scientific* dan tematik-integratif.

Langkah-langkah dalam mengimplementasikan pendekatan ini sebagai berikut:

<sup>39</sup> Wina Sanjaya. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana,2006), 41

<sup>40</sup> Permendikbud No 103 tahun 2014 *Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), 10.

## (2) Mengamati

Kegiatan belajar yang dilakukan dalam proses mengamati adalah: membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat). Kompetensi yang dikembangkan adalah: melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.

## (3) Menanya

Kegiatan belajar menanya dilakukan dengan cara: mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik). Kompetensi yang dikembangkan adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.<sup>41</sup>

## (4) Mengumpulkan informasi/ Eksperimen

Mengumpulkan informasi atau eksperimen kegiatan pembelajaran antar lain: melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/ kejadian/ aktivitas, dan wawancara dengan narasumber. Kompetensi yang dikembangkan dalam proses mengumpulkan

---

<sup>41</sup> Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Lebih Memahami Konsep & Proses Pembelajaran Implementasi & Praktek Dalam Kelas*, (Surabaya: Kata Pena, 2017), 41.

informasi/eksperimen adalah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.<sup>42</sup>

#### (5) Mengasosiasi

Kemampuan mengolah informasi melalui penalaran dan berpikir rasional merupakan kompetensi penting yang harus dilakukan siswa. Informasi yang diperoleh dari pengamatan dan percobaan yang dilakukan harus diproses untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi, dan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditentukan.<sup>43</sup>

#### (6) Mengkomunikasikan

Kegiatan belajar mengkomunikasikan adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Kompetensi yang dikembangkan dalam tahapan mengkomunikasikan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis,

---

<sup>42</sup> *Ibid*, 50.

<sup>43</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2017), 66.

mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.<sup>44</sup>

#### c) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan siswa membuat rangkuman atau kesimpulan pelajaran, melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.<sup>45</sup>

#### c. Evaluasi

Ditinjau dari sudut bahasa, evaluasi (penilaian) diartikan sebagai proses menentukan nilai suatu objek.<sup>46</sup> Evaluasi menurut Suharsimi Arikunto merupakan sebuah proses pengumpulan data

<sup>44</sup> Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Lebih Memahami Konsep & Proses Pembelajaran Implementasi & Praktek Dalam Kelas*, (Surabaya: Kata Pena, 2017), 53.

<sup>45</sup> M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*, 57.

<sup>46</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 3.

untuk menentukan sejauhmana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah dicapai.<sup>47</sup>

Selanjutnya menurut Nur Laili, penilaian adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Keputusan yang dimaksud adalah keputusan tentang peserta didik, seperti nilai yang akan diberikan atau juga keputusan tentang kenaikan kelas dan kelulusan. Keputusan ini juga meliputi pengelolaan belajar, penempatan peserta didik sesuai dengan jenjang atau jenis program pendidikan, bimbingan dan konseling, dan menyeleksi peserta didik untuk pendidikan lebih lanjut.<sup>48</sup>

Dengan demikian tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para santri ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan. Dengan diadakannya evaluasi / penilaian, maka siswa dapat mengetahui sejauh mana telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru.<sup>49</sup>

Hal ini relevan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nur Laili yang mengatakan tujuan evaluasi adalah untuk menentukan kualitas sesuatu terutama yang berkenaan dengan nilai

---

<sup>47</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 3.

<sup>48</sup> Nurlaili, *Evaluasi Pembelajaran AUD* (Sumatera: Universitas Islam Negeri Sumatera, 2018), 3

<sup>49</sup> Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), 9.

dan arti. Pemberian nilai dilakukan apabila seorang evaluator memberikan pertimbangannya mengenai evaluasi tanpa menghubungkannya dengan sesuatu yang bersifat dari luar. Sedangkan arti, berhubungan dengan posisi dan peranan evaluasi dalam suatu konteks tertentu.<sup>50</sup>

Kemampuan menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran perlu dimiliki oleh guru. Dengan mengetahui prestasi belajar siswa, guru akan dapat mengambil langkah-langkah instruksional yang konstruktif.<sup>51</sup>

Dalam setiap pekerjaan evaluasi ada 3 sasaran yang hendak dicapai, yaitu :

- a) prestasi belajar berupa pernyataan dalam bentuk angka dan nilai tingkah laku.
- b) prestasi mengajar berupa pernyataan lingkungan yang mengamatinya melalui penghargaan atas prestasi yang dicapainya.
- c) Keunggulan RPP / RKH yang dibuatnya karena relevan dengan kebutuhan siswa dan lingkungannya.

Adapun macam-macam evaluasi dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

<sup>50</sup> Nurlaili, *Evaluasi Pembelajaran*, 4.

<sup>51</sup> Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 174.

a) Tes

Teknik tes adalah alat untuk memperoleh informasi hasil belajar peserta didik yang memerlukan jawaban benar atau salah.

Adapun macam-macam instrumen teknik tes adalah yang dapat digunakan diantaranya adalah :<sup>52</sup>

(1) Tes Tertulis

Tes tulis adalah tes dimana soal dan jawaban yang diberikan dalam bentuk tulisan, tetapi dalam menjawab tidak selalu merespon dalam bentuk tulisan, dapat juga berbentuk yang lain, misalnya memberi tanda, mewarnai, mengarsir, menggambar.

(2) Tes Unjuk Kerja

Tes unjuk kerja adalah penilaian berdasar kan hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dalam melakukan sesuatu.

(3) Tes lisan

Tes lisan digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi (*communication skill*).

b) Non tes

Teknik Non-Tes adalah alat penilaian yang dilakukan tanpa melalui tes. Teknik non-tes ini digunakan untuk menilai karaterisitik lain dari peserta didik.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> *Ibid.*,42-95.

Adapun macam-macam instrumen teknik non-tes yang dapat digunakan diantaranya adalah :<sup>54</sup>

(1) Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan langsung dan pencatatan sistematis mengenai perilaku dan proses kerja peserta didik.

(2) Skala Sikap

Skala Sikap adalah alat pengukuran non-tes yang menggunakan sejenis angket tertutup, dimana pertanyaan atau pernyataannya mengandung sifat-sifat dari nilai yang menjadi tujuan pembelajaran .

(3) Angket

Angket adalah merupakan suatu daftar pertanyaan atau persyaratan tertulis yang harus dijawab oleh peserta didik secara tertulis juga.

(4) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk instrumen jenis non-tes yang dilakukan untuk mendapatkan informasi melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung.

---

<sup>53</sup> Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 61.

<sup>54</sup> Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* , 107-127.

### (5) Diagnostik

Adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa serta faktor penyebabnya. Penilaian ini dilaksanakan untuk keperluan bimbingan belajar, pengajaran remedial teaching, menemukan kasus-kasus dan lain-lain. Soal-soal tentunya disusun agar dapat ditentukan jenis kesulitan belajar yang dihadapi oleh para siswa.<sup>55</sup>

#### 1) Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pembelajaran AUD

Penilaian bertujuan untuk mengetahui ketercapaian pertumbuhan dan perkembangan yang telah ditetapkan dalam rancangan kegiatan pelaksanaan program. Berdasarkan hal ini penilaian berfungsi sebagai berikut:

- a) Memberikan umpan balik kepada guru untuk memperbaiki rancangan kegiatan pelaksanaan program.
- b) Memberikan informasi kepada orang tua tentang ketercapaian pertumbuhan dan perkembangan anak agar dapat memberikan bimbingan dan dorongan yang sesuai untuk memperbaiki dan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak.
- c) Sebagai bahan pertimbangan guru untuk menempatkan anak dalam kegiatan pelaksanaan program yang dilakukan sesuai dengan minat dan kemampuan anak yang memungkinkan anak dapat mencapai kemampuan secara optimal.
- d) Sebagai bahan masukan bagi pihak lain yang memerlukan dan berkepentingan memberikan pembinaan selanjutnya demi pengembangan semua potensi anak.<sup>56</sup>

<sup>55</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 5.

<sup>56</sup> Nurlaili, *Evaluasi Pembelajaran*, 5-6.

## 2) Ruang Lingkup Evaluasi Pembelajaran AUD

Evaluasi pembelajaran anak usia dini mencakup evaluasi proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik untuk menilai keterlaksanaan rencana pembelajaran. Evaluasi hasil pembelajaran dilaksanakan oleh pendidik dengan membandingkan antara rencana dan hasil pembelajaran. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar pertimbangan tindak lanjut pelaksanaan pengembangan selanjutnya.<sup>57</sup>

Lingkup penilaian mencakup pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkup penilaian pertumbuhan meliputi ukuran fisik yang diukur dengan satuan panjang dan berat, misalnya berat tubuh, tinggi badan/panjang badan, dan lingkaran kepala. Sementara itu, penilaian perkembangan mencakup berbagai informasi yang berhubungan dengan bertambahnya fungsi psikis anak, yaitu nilai moral dan agama, perkembangan fisik motorik (gerakan motorik kasar dan halus, serta kesehatan fisik), sosial emosional, komunikasi (berbicara dan bahasa), kognitif (pengetahuan), dan seni (kreativitas).

Enam program pengembangan yang menjadi area penilaian mengarah pada tercapainya Kompetensi Inti yang menjadi Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak. Silahkan para pembaca mengingat kembali empat kompetensi

---

<sup>57</sup> *Ibid.*, 5.

inti yang merupakan penjabaran dari kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.<sup>58</sup>

Adapun standar tingkat capaian perkembangan anak usia RA/TK tentang keterampilan berbahasa terdapat pada tabel berikut:<sup>59</sup>

Tabel 2.2  
Standar Tingkat Capaian Perkembangan Bahasa

Program Pengembangan	Kompetensi yang dicapai	Materi pembelajaran
<b>Bahasa</b> A. Memahami bahasa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya)</li> <li>2. Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan</li> <li>3. Memahami cerita yang dibacakan</li> <li>4. Mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb)</li> <li>5. Mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam Bahasa Indonesia (contoh, bunyi dan ucapan harus sama)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan</li> <li>2. Mengulang kalimat yang lebih kompleks</li> <li>3. Memahami aturan dalam suatu permainan</li> <li>4. Senang dan menghargai bacaan</li> </ol>
B. Mengungkapkan Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengulang kalimat sederhana</li> <li>2. Bertanya dengan kalimat yang benar</li> <li>3. Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan</li> <li>4. Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang,</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks</li> <li>2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama</li> <li>3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata,</li> </ol>

<sup>58</sup> *Ibid.*, 5.

<sup>59</sup> *Ibid.*, 6-14.

	<p>nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Menyebutkan kata-kata yang dikenal</li> <li>6. Mengutarakan pendapat kepada orang lain</li> <li>7. Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan</li> <li>8. Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar</li> <li>9. Memperkaya perbendaharaan kata</li> <li>10. Berpartisipasi dalam percakapan</li> </ol>	<p>serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat predikat-keterangan)</li> <li>5. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain</li> <li>6. Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan</li> <li>7. Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita</li> </ol>
C. Keaksaraan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengenal simbol-simbol</li> <li>2. Mengenal suara-suara hewan/benda yang ada di sekitarnya</li> <li>3. Membuat coretan yang bermakna</li> <li>4. Meniru (menuliskan huruf A-Z)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal</li> <li>2. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya</li> <li>3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama.</li> <li>4. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf</li> <li>5. Membaca nama sendiri</li> <li>6. Menuliskan nama sendiri</li> <li>7. Memahami arti kata dalam cerita</li> </ol>

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana dengan pendekatan ini berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang biasa dalam situasi tertentu. Lebih lanjut Moleong mengatakan bahwa: seorang peneliti yang mengadakan penelitian kualitatif biasanya berorientasi pada orientasi teoritis. Pada penelitian kualitatif, teori dibatasi pada pengertian suatu pernyataan sistematis yang berkaitan dengan seperangkat proposi yang berasal dari data dan diuji kembali secara empiris.<sup>60</sup>

Penelitian kualitatif sebagai suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebenarnya, holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>61</sup>

Oleh karena itu penelitian kualitatif, berdasarkan fenomenologis berusaha memandang sesuatu dari dalam dunia konseptual para manusia pelaku penelitian yang menjadi obyeknya, dan berusaha memantau, memikirkan dan menghayati fenomena-fenomena secara utuh. Dan tidak menganggap dirinya telah mengetahui makna-makna sesuatu dari lembaga

---

<sup>60</sup> Lexy.J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 14.

<sup>61</sup> *Ibid.*, 6.

atau obyek yang diteliti. Sehingga peneliti mampu mengabstaksikan kembali dalam pikirannya sendiri, perasaan, motif dan pemikiran-pemikiran dibalik tindakan orang lain.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah di RA Nurus Salam Kraton Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember tepatnya di Jalan Majapahit Kraton Gang V Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Alasan dipilihnya sekolah ini karena ingin mengetahui implementasi keterampilan berbahasa melalui media boneka kertas, karena menurut peneliti keterampilan bahasa dapat ditingkatkan, termasuk salah satunya menggunakan media boneka kertas.

## **C. Subyek Penelitian**

Subjek penelitian dikatakan sumber data dan jenis data. Data adalah sumber darimana data dapat diperoleh. Sedangkan menurut Lofland dalam Moleong menjelaskan “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen”.<sup>62</sup> Jadi jenis data pada penelitian ini adalah berupa kata-kata dan sumber data tertulis berupa dokumen sekolah. Teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. Adapun yang dijadikan informan adalah :

1. Kepala Sekolah
2. Guru Kelas
3. Siswa

---

<sup>62</sup> *Ibid.*, 157.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, antara lain :

### 1. Metode Observasi

Arikunto menyatakan pendapatnya bahwa yang dimaksud dengan observasi adalah meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra.<sup>63</sup> Metode observasi adalah suatu cara mengadakan penyelidikan dengan menggunakan pengamatan terhadap suatu obyek dari suatu peristiwa atau kejadian yang akan diteliti. Sugiyono mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*, selanjutnya dari instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.<sup>64</sup>

Jenis observasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak berperan secara langsung di dalam situasi kehidupan sosial obyek yang diteliti melainkan berperan sebagai penonton saja, dengan langkah terlebih dahulu menyusun instrumen.<sup>65</sup> Dengan

---

<sup>63</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 133.

<sup>64</sup> Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 145.

<sup>65</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), 140.

metode observasi ini, peneliti ketika berada di lapangan dapat melihat langsung realita tentang implementasi keterampilan berbahasa melalui media boneka kertas pada RA Nurus Salam Kraton Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun 2018.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data-data primer yang sangat dibutuhkan, dalam hal ini data-data yang diperoleh antara lain:

- a. Pembelajaran dengan menggunakan media boneka kertas di RA Nurus Salam Kraton Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember
- b. Strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran di RA Nurus Salam Kraton Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember
- c. Aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran di RA Nurus Salam Kraton Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember

## 2. Metode Interview

Interview alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utamanya adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*).<sup>66</sup>

Metode interview merupakan proses tanya jawab dalam suatu penelitian yang berlangsung secara lisan atau interaksi secara langsung baik dua orang atau lebih untuk mendengarkan informasi-informasi yang diberikan oleh informan.

---

<sup>66</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 165.

Ditinjau dari segi pelaksanaannya interview dibedakan atas :

- a. Interview bebas (*inguided interview*), di mana pewawancara bebas menanyakan apa saja.
- b. Interview terpimpin (*guided interview*), yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederet pertanyaan lengkap terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur.
- c. Interview bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara interview bebas dan terpimpin.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode interview bebas terpimpin, yaitu dalam melakukan interview peneliti akan membawa pedoman yang berisi tentang hal-hal yang akan ditanyakan hingga wawancara tersebut dari tujuan semula dan data yang diinginkan oleh peneliti bisa diperoleh.

Metode interview ini dilakukan untuk memperoleh data-data tentang :

- a. Pembelajaran dengan menggunakan media boneka kertas di RA Nurus Salam Kraton Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember
- b. Strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran di RA Nurus Salam Kraton Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember
- c. Aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran di RA Nurus Salam Kraton Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, dan sebagainya. Metode dokumentasi ini merupakan teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti, tujuannya ialah membantu peneliti memahami fenomena yang terjadi di lokasi penelitian dan membantu dalam membuat interpretasi data.

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian, namun melalui dokumen.<sup>67</sup>

Adapun data yang diperoleh dengan metode penelitian ini adalah :

- a. Pembelajaran dengan menggunakan boneka kertas di RA Nurus Salam Kraton Kecamatan Tempurejo
- b. Struktur organisasi di RA Nurus Salam Kraton Kecamatan Tempurejo
- c. Keadaan guru di RA Nurus Salam Kraton Kecamatan Tempurejo
- d. Keadaan siswa di RA Nurus Salam Kraton Kecamatan Tempurejo
- e. Keadaan sarana dan prasarana di RA Nurus Salam Kraton Kecamatan Tempurejo

### E. Analisis Data

Potton dalam Moleong mengemukakan bahwa analisa data adalah proses mengatur urutan data mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori

---

<sup>67</sup> Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 2002), 87.

dan satuan uraian data. Sedangkan Bogdan dan Biklen dalam Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitesiskannya mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>68</sup>

Penelitian ini akan digunakan analisis deskriptif kualitatif. Dalam menganalisa data kualitatif yang diperoleh oleh penulis dalam meneliti. Metode deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Artinya metode ini digunakan dalam rangka menganalisa data dari hasil pengumpulan data yang berhubungan dengan rumusan masalah.

Menurut Milles dan Huberman mengemukakan, bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas.<sup>69</sup>

Langkah-langkah dalam analisis data adalah sebagai berikut :

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data, yaitu suatu bentuk analisis menajamkan, penyederhanaan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan atau suatu bentuk yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengkoordinasi data dengan cara sedemikian rupa, sehingga dapat ditarik kesimpulan.

---

<sup>68</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian*, 248.

<sup>69</sup> Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. (Jakarta: UI Press, 2002), 16-19.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah merancang dengan berkesinambungan terhadap deretan, kolom-kolom sebuah matrik untuk data kualitatif dan memutuskan jenis dan bentuk data yang harus dimasukkan dalam laporan selama memperoleh data di lapangan.

## 3. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Berawal dari pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat-akibat dan proposisi.<sup>70</sup>

Langkah ini merupakan tahap terakhir dari proses analisis data, di mana seluruh data yang telah disajikan selanjutnya dilakukan verifikasi atau pembuktian kebenaran untuk kemudian ditarik kesimpulan dari data-data tersebut.

## F. Keabsahan Data

Setelah mendapatkan data, selanjutnya adalah melakukan pengecekan data agar data yang terkumpul menjadi valid. Validitas data yang digunakan adalah validitas data triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan dari data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Menurut Denzin ada empat macam triangulasi sebagai teknik

---

<sup>70</sup> *Ibid.*, 19.

pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.<sup>71</sup>

Penelitian ini pemeriksaan datanya menggunakan triangulasi sumber. Yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Adapun langkah-langkahnya ada lima. *Pertama*, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. *Kedua*, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi. *Ketiga*, membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu. *Keempat*, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintahan dan yang *Kelima*, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>72</sup>

### **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian perlu diuraikan yang mana nantinya bisa memberikan deskripsi tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis data, sampai penulisan laporan.

Tahap-tahap penelitian sebagaimana dikatakan oleh Moleong menyajikan tiga tahapan, yaitu :

---

<sup>71</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian*, 330.

<sup>72</sup> *Ibid.*, 330-331.

1. tahap pralapangan
2. tahap pekerjaan lapangan
3. tahap Analisis data.<sup>73</sup>

Secara rinci tahap-tahap penelitian yang dilakukan di antaranya sebagai berikut :

### 1. Pra Lapangan

Tahap pra lapangan, dalam hal ini sebelum turun langsung ke lapangan peneliti mempersiapkan proposal penelitian sebagai rancangan awal nantinya ketika di lapangan.

Kegiatan pralapangan ini setidaknya terdiri dari.

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian. Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian ialah dengan jalan mempertimbangan teori substantif; pergilah dan jajakilah lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang berada di lapangan. Keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga perlu pula dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian.<sup>74</sup>
- c. Mengurus perizinan. Pertama-tama yang perlu diketahui oleh peneliti ialah siapa saja yang berkuasa dan berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian. Selain mengetahui siapa yang berwenang, segi lain yang perlu diperhatikan ialah persyaratan yang diperlukan. Persyaratan itu dapat berupa 1) surat tugas, 2) surat izin instansi, 3)

<sup>73</sup> *Ibid.*, 85-105.

<sup>74</sup> *Ibid.*, 86.

identitas diri, 4) barangkali perlu memperhatikan perlengkapan penelitian seperti kamera foto, tape recorder, video recorder dan sebagainya. Syarat lain yang perlu dimiliki oleh peneliti ialah syarat pribadi peneliti sendiri, yaitu sikap terbuka, jujur, bersahabat, simpatik dan empatik, objektif dalam menghadapi konflik, tidak pandang bulu, berlaku adil, dan sikap-sikap positif lainnya.<sup>75</sup>

- d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan. Penjajakan dan penilaian lapangan akan terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah membaca terlebih dahulu dari kepustakaan atau mengetahui melalui orang dalam tentang situasi dan kondisi daerah tempat penelitian dilakukan.
- e. Memilih dan memanfaatkan informan.

Informan adalah orang dalam pada latar penelitian. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian.<sup>76</sup>

- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti hendaknya menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik, tetapi segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan. Sebelum penelitian dimulai, peneliti memerlukan izin mengadakan penelitian, kontak dengan daerah yang menjadi latar penelitian melalui surat atau melalui orang yang dikenal sebagai penghubung.

---

<sup>75</sup> *Ibid.*, 87.

<sup>76</sup> *Ibid.*, 90.

## 2. Tahap pekerjaan lapangan.

Agar pekerjaan lapangan menjadi sukses, peneliti harus memahami latar penelitian dan persiapan diri. Maksudnya dalam hal penampilan peneliti hendaknya menyesuaikan penampilannya dengan kebiasaan, adat, tata cara, dan kultur latar penelitian. Penampilan fisik seperti cara berpakaian pun hendaknya diberi perhatian secara khusus oleh peneliti.

Faktor waktu dalam penelitian cukup menentukan, sebab jika tidak diperhatikan oleh peneliti, ada kemungkinan peneliti demikian asyik dan tenggelam ke dalam kehidupan orang-orang pada latar penelitian sehingga waktu yang direncanakan itu menjadi berantakan.

Saat memasuki lapangan, keakraban pergaulan dengan subjek perlu dipelihara selama bahkan sampai sesudah tahap pengumpulan data. Jangan sampai terjadi seorang subjek dalam hubungan keakraban itu merasa dirugikan. Selain itu peneliti hendaknya memperhitungkan pula keterbatasan waktu, tenaga dan mungkin biaya sehingga ia tidak sampai terpancing untuk mengikuti arus kegiatan masyarakat atau orang pada latar penelitian.

## 3. Tahap Analisis Data

Analisis data, menurut Patton sebagaimana dikutip oleh Moleong adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.<sup>77</sup> Saat menganalisis data,

---

<sup>77</sup> *Ibid.*, 108.

peneliti hendaknya mempunyai pertanyaan apakah subjek mengatakan / memberikan jawaban yang benar ? untuk menjawab persoalan itu, peneliti harus mempunyai teknik "menemukan keabsahan data" dengan jalan mengeceknya dengan subjek lainnya atau dengan laporan / dokumen atau mengadakan triangulasi. Setelah data semua terkumpul peneliti menganalisa keseluruhan data dan kemudian dideskripsikan dalam laporan.



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian<sup>4</sup>

Dalam pembahasan tentang latar belakang obyek penelitian ini, akan dijelaskan tentang kondisi atau keadaan yang terdapat di daerah penelitian, yaitu meliputi hal-hal sebagai berikut:

##### 1. Profil RA Nurussalam Kraton Kecamatan Tempurejo Kabupaten

###### Jember

Nama Madrasah	:	RA Nurussalam
Kepala	:	Siti Mahmudah, S.Pd
Nama Yayasan Penyelenggara	:	Yayasan Nurussalam
Tahun Berdiri	:	2005
Nomor NSM	:	101235090236
Status dan Jenjang Akreditasi	:	Swasta
Alamat Madrasah	:	Jalan Majapahit Kraton Gang V Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember
Jarak Madrasah dengan	:	Kantor Desa 4 km Kecamatan 14 km Kabupaten 42 km
Kepemilikan Tanah	:	Waqof
Luas dan Status Tanah	:	500 m <sup>2</sup> , Status Tanah :

## Akta Waqof

Kepemilikan bangunan	: Milik Sendiri
Jumlah Ruang / Lokal	: 2 Lokal
Ukuran/Luas Ruangan Kelas	: Panjang 8 m, Lebar 7 m,
Ruang Guru / Kantor	: Ada, Panjang 7 m, Lebar 8 m
Ruang TU	: Ada, Panjang 7 m, Lebar 8 m
Ruang Aula	: Ada, Panjang 7 m, Lebar 8 m
Musholla	: Ada, Panjang 7 m, Lebar 8 m
Ruang BP	: Ada, Panjang 3 m, Lebar 2,5
Kamar Mandi	: Ada, Panjang 4 m, Lebar 3 m,
Gudang	: Ada, Panjang 5 m, Lebar 4
Dapur	: Ada, Panjang 3 m, Lebar 2,5
Jumlah Guru	: 6 Orang
Guru Tetap Yayasan	: 6 Orang. <sup>78</sup>

# IAIN JEMBER

---

<sup>78</sup> Dokumentasi RA Nurus Salam Kraton Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember, Selasa 9 April 2019.

## 2. Letak Geografis RA Nurur Salam

RA Nurur Salam Kraton Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember ini terletak di Jalan Majapahit Kraton Gang V Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Adapun batasan-batasannya adalah:

- a. Sebelah utara : Perumahan penduduk
- b. Sebelah selatan : Jalan
- c. Sebelah timur : Perumahan penduduk
- d. Sebelah barat : Jalan desa.<sup>79</sup>

## 3. Visi Misi dan Tujuan RA Nurur Salam Kraton Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember

Untuk mencapai tujuan pendidikan maka dicetuskanlah visi dan misi sebagai acuan atau pondasi agar mencapai tujuan yang diinginkan. Berikut visi dan misi RA Nurur Salam Kraton Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.

### a. Visi :

Mewujudkan generasi yang bertakwa, berakhlak mulia, sehat jasmani, rohani, cerdas, aktif, kreatif, inovatif dan mandiri.

### b. Misi Sekolah:

- 1) Menanamkan pendidikan agama sejak dini
- 2) Melatih sikap dan perilaku islami
- 3) Menciptakan kegiatan yang dapat memberi kesempatan anak didik berekspresi

---

<sup>79</sup> Observasi ke RA Nurur Salam, Selasa 9 April 2019.

4) Membudayakan hidup bersih dan sehat.<sup>80</sup>

c. Tujuan Sekolah:

- 1) Keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT sebagai lembaga yang berciri khas Islam.
- 2) Memiliki semangat dalam berjuang demi Agama, Bangsa dan Negara.
- 3) Wawasan Iptek yang mendalam dan luas.
- 4) Motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi dan keunggulan serta memiliki kepribadian yang kokoh.
- 5) Kepekaan sosial dan memberikan dasar-dasar kepribadian yang islami.
- 6) Disiplin yang tinggi dan ditunjang oleh kondisi fisik yang prima.<sup>81</sup>

#### 4. Keadaan Guru RA Nurus Salam Kraton Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember

Keadaan guru di RA Nurus Salam Kraton Kecamatan Tempurejo

Kabupaten Jember Tahun 2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1  
Keadaan Guru Tahun 2018.<sup>82</sup>

No	Nama	Jabatan
1	2	3
1	Siti Mahmudah, S.Pd	Kepala RA
2	Siti Sholehah, S.Pd	Guru Kelas
3	Sifaul Jannah, S.Pd	Guru Kelas
4	Suprihatin Rahayu, S.Pd	Guru Kelas
5	Emilatul Azizah	Guru Kelas
6	Asmaul Husna	Guru Kelas

<sup>80</sup> Dokumentasi RA Nurus Salam Kraton Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember, Selasa 9 April 2019.

<sup>81</sup> Dokumentasi RA Nurus Salam Kraton Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember, Selasa 9 April 2019.

<sup>82</sup> Dokumentasi RA Nurus Salam Kraton Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember, , Selasa 9 April 2019.

## 5. Jumlah Siswa RA Nurus Salam Kraton Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember

Jumlah siswa di RA Nurus Salam Kraton Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun 2018 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2  
Jumlah Siswa Tahun 2018<sup>83</sup>

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
A	19	23	32
B	12	11	23
<b>Jumlah</b>	31	34	65

## 6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di RA Nurus Salam secara lengkap, sebagai berikut :

Tabel 4.3  
Sarana dan Prasarana RA Nurus Salam<sup>84</sup>

No	Sarana Fisik	Jumlah
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
1	Ruang Kepala dan Guru	1 buah
2	Ruang Belajar	2 kelas
3	Ruang Perpustakaan	1 buah
4	Kamar Kecil / WC	1 buah
5	Lapangan Olahraga	1 buah

<sup>83</sup> Dokumentasi RA Nurus Salam Kraton Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember, Sabtu 11 Mei 2019.

<sup>84</sup> Dokumentasi RA Nurus Salam Kraton Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember, Selasa 9 April 2019.

1	2	3
6	Bangku peserta didik	60 buah
7	Meja belajar	30 buah
8	Komputer	1 buah
9	Laptop	4 buah
10	Tape Recorder	1 buah
11	Printer	1 buah
12	Kursi guru	6 buah
13	Meja guru	4 buah
14	Papan Tulis	4 buah
15	Lemari	3 buah
16	Loker	2 buah
17	Kendaraan dinas Mobil Sepeda Motor	1 buah 2 buah

## B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam penelitian ini, data dianalisis dengan menggunakan deskriptif reflektif yang kemudian disajikan dengan memakai tiga metode yaitu metode interview, metode observasi, dan dokumenter guna untuk menggali informasi melalui informan yang dianggap berkaitan dengan permasalahan Implementasi Keterampilan Berbahasa Melalui Media Boneka Kertas pada RA Nurus Salam Kraton Kecamatan Tempurjo Kabupaten Jember Tahun 2018 .

### 1. Perencanaan Keterampilan Berbahasa Menggunakan Media Boneka Kertas di RA Nurus Salam Kraton Kecamatan Tempurjo Kabupaten Jember Tahun 2018

Media boneka kertas merupakan salah satu media pembelajaran yang banyak digunakan di taman kanak-kanak, termasuk salah satunya di RA Nurus Salam Kraton Tempurejo. Dengan media ini membantu guru untuk menyampaikan materi pelajaran yang tujuannya salah satunya

adalah untuk meningkatkan keterampilan berbahasa anak usia dini (PAUD / RA).

Sebagaimana yang telah diterangkan sebelumnya bahwa dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan bersama tujuan pendidikan maka harus dilakukan kegiatan-kegiatan substansial dengan dukungan segenap sumber yang ada agar memperoleh tingkat efektifitas dan efisiensi dalam pembelajaran. Kegiatan-kegiatan yang dalam pembelajaran perlu adanya perencanaan.

Perencanaan pada hakekatnya adalah aktivitas pengambilan keputusan tentang sasaran dan tujuan yang akan dicapai. Tindakan apa yang akan diambil dalam rangka mencapai tujuan atau sasaran tersebut dan siapa yang akan melaksanakannya.

Merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa yang akan datang. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Perencanaan sering juga disebut jembatan yang menghubungkan kesenjangan atau jurang antara keadaan masa kini dan keadaan yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang.

Jika dihubungkan pada sebuah pengertian perencanaan pembelajaran, pada hakekatnya tidak lain adalah aktivitas memikirkan dan memilih rangkaian tindakan-tindakan yang tertuju pada tercapainya maksud dan tujuan pendidikan, mengenai apa yang dilakukan, bagaimana melakukannya, siapa pelaksananya, dan kapan suatu kegiatan itu akan

dilaksanakan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan yang lebih efektif dan efisien, sehingga proses pendidikan dapat memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat.

Untuk lebih mengetahui dan memahami tentang pelaksanaan pembelajaran khususnya dalam Implementasi Keterampilan Berbahasa Melalui Media Boneka Kertas pada RA Nurul Salam Kraton Kecamatan Tempurjo Kabupaten Jember Tahun 2018 mengenai perencanaan. Maka dalam wawancara peneliti dengan Kepala RA beliau mengatakan sebagai berikut:

Mengenai perencanaan bagi saya sebagai kepala madrasah (raudlatul athfal), di dalam suatu lingkungan organisasi pendidikan yang memungkinkan terjadinya kerja sama secara efektif komprehensif, maka saya sebelumnya berusaha membatasi tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dengan mempertimbangkan tenaga kerja yang ada, agar nantinya mudah dilaksanakan, kemudian menentukan metode kerja serta kapan rencana itu akan dilaksanakan. Setelah perencanaan dalam pembelajaran sudah matang, maka guru akan dengan mudah melaksanakan pembelajaran itu, karena dalam perencanaan tercakup semua kebutuhan yang akan dipakai dalam pembelajaran, misalnya tujuan yang akan dicapai, metode apa yang akan digunakan serta materi juga sudah tercakup dalam perencanaan tersebut.<sup>85</sup>

Demikian juga dengan apa yang diungkapkan guru kelas, Ibu

Siti Sholehah dalam wawancara beliau mengatakan:

Kepala selalu memberikan perintah kepada guru-guru untuk membuat perencanaan terlebih dahulu dalam melaksanakan pembelajaran, khususnya dalam pembuatan RPPH (Rencana Program Pembelajaran Harian) dan RPPM (Rencana Program Pembelajaran Mingguan), sehingga pada saat melaksanakan pembelajaran guru dapat dengan mudah melaksanakannya.<sup>86</sup>

<sup>85</sup> Siti Mahmudah, *wawancara*, Jember, Sabtu 23 Maret 2019.

<sup>86</sup> Siti Sholehah, *wawancara*, Jember, Kamis 02 Mei 2019.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran yang menggunakan media boneka kertas untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa selalu melakukan perencanaan terlebih dahulu.

## **2. Pelaksanaan Keterampilan Berbahasa Menggunakan Media Boneka Kertas di RA Nurus Salam Kraton Kecamatan Tempurjo Kabupaten Jember Tahun 2018**

Implementasi keterampilan berbahasa melalui media boneka kertas, kompetensi dasar yang akan dicapai diselesaikan dalam satu pertemuan, yaitu 2 jam pelajaran, atau 2 x 45 menit. Pada proses pembelajaran ini dimulai dari beberapa tahapan, yaitu:

### **a) Tahap perencanaan**

Sebelum proses pembelajaran berlangsung, guru kelas menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPPH (Rencana Program Pembelajaran Harian), media yang digunakan, bahan-bahan dalam pembelajaran, dalam hal ini adalah boneka kertas dan alat-alat pembelajaran yang mendukung.

Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Siti Sholehah terkait dengan perencanaan dalam pelaksanaan pembelajaran:

Untuk memulai pembelajaran media boneka kertas pada RA Nurus Salam Kraton Kecamatan Tempurjo Kabupaten Jember Tahun 2018 yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, pertama-tama disiapkan alat dan bahan sangat terkait dengan kegiatan yang akan dikelola guru, dalam hal ini adalah boneka kertas. Selanjutnya alat dan bahan tersebut ditata untuk menarik minat belajar anak lalu pembelajaran dimulai

dengan guru memberikan ceramah atau cerita sesuai dengan tema yang telah direncanakan.<sup>87</sup>

Demikian pula dengan hasil observasi peneliti pada saat pembelajaran dengan media boneka kertas, di mana peneliti melihat guru membawa boneka kertas dalam pembelajaran serta bahan-bahan lain, guru juga dibantu oleh teman mengajar untuk menenangkan dan mengkondisikan siswa.<sup>88</sup>

#### b) Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran ini terdapat kegiatan awal, inti, dan kegiatan akhir pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- (1) Guru menyampaikan apersepsi atau menggali pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan dibahas
- (2) Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi pembelajaran yang ingin dicapai.
- (3) Guru bersama-sama siswa melaksanakan pembelajaran dengan media boneka kertas.

Sebagaimana disampaikan oleh salah satu guru, Suprihatin Rahayu mengatakan :

Dalam setiap pembelajaran, setelah siswa berdoa bersama, dan guru menyiapkan bahan-bahan atau media pembelajaran selanjutnya guru memberikan pengantar tentang pelajaran yang akan dilaksanakan dan tujuan yang akan dicapai.<sup>89</sup>

<sup>87</sup> Siti Sholehah, *wawancara*, Jember, Kamis 02 Mei 2019.

<sup>88</sup> Observasi di RA Nurus Salam Kraton Kecamatan Tempurjo, Kamis 02 Mei 2019.

<sup>89</sup> Suprihatin Rahayu, *wawancara*, Jember, Senin 01 April 2019.

Hal tersebut disampaikan pula oleh Siti Mahmudah ketika peneliti bertanya tentang pelaksanaan pembelajaran dengan media boneka kertas :

Dalam pembelajaran yang menggunakan media boneka kertas, guru dapat menggunakan beberapa metode penyampaian sekaligus, misalnya metode bercerita adalah cara bertutur dan menyampaikan cerita secara lisan. Cerita harus diberikan secara menarik. Anak diberi kesempatan untuk bertanya dan memberikan tanggapan. Guru dapat menggunakan buku sebagai alat bantu bercerita. Metode yang dapat digunakan juga adalah demonstrasi. Metode ini digunakan untuk menunjukkan atau memeragakan cara untuk membuat atau melakukan sesuatu. Misalnya dengan menggunakan 2 boneka kertas guru melakukan tanya jawab antara boneka yang satu dengan boneka lainnya. Metode selanjutnya adalah bercakap-cakap dapat dilakukan dalam bentuk tanya jawab antara anak dengan pendidik atau antara anak dengan anak yang lain. Dan agar siswa lebih paham dengan materi yang disampaikan oleh guru, maka guru memberikan pemberian tugas, yang dilakukan oleh pendidik untuk memberi pengalaman yang nyata kepada anak, baik secara individu maupun secara berkelompok

Demikian pula dengan hasil observasi peneliti pada saat pembelajaran dengan media boneka kertas, di mana peneliti melihat guru membawa boneka kertas dalam pembelajaran, dan guru menceritakan kisah-kisah nabi dengan diikuti oleh siswa secara senang dan bersemangat. Sekali-kali guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait dengan isi cerita tersebut, misalnya sifat yang harus dimiliki oleh nabi. Misalnya guru bertanya “*ayoo siapa yang tahu sifat nabi ?*” siswa yang bisa langsung mengangkat tangan dan menjawab.<sup>90</sup>

---

<sup>90</sup> Observasi di RA Nurus Salam Kraton Kecamatan Tempurjo, Kamis 02 Mei 2019.

Sebagai akhir dari pelaksanaan pembelajaran yaitu kegiatan penutup. Sebagaimana dikatakan oleh Siti Sholehah terkait dengan kegiatan penutup adalah sebagai berikut :

Sebelum menutup pelajaran guru menanyakan perasaan anak selama hari ini selama mengikuti pelajaran, guru melakukan diskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa yang paling disukai. Jika guru merasa dalam pembelajaran tersebut kurang maksimal, guru memberikan tugas kepada anak untuk dilakukan di rumah dengan bantuan dari orang tua. Sebelum diberikan salam penutup guru dapat bercerita pendek yang berisi pesan-pesan serta guru menginformasikan kegiatan untuk esok hari dan pelajaran ditutup dengan berdoa setelah belajar.<sup>91</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat dikatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran guru membagi beberapa tahap pembelajaran tersebut menjadi kegiatan awal dalam pembelajaran, kegiatan inti yaitu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi sampai dengan kegiatan penutup.

#### c) Tahap Evaluasi

Evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauhmana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah dicapai.

---

<sup>91</sup> Siti Sholehah, *wawancara*, Jember, Kamis 02 Mei 2019.

### **3. Evaluasi Keterampilan Berbahasa Menggunakan Media Boneka Kertas di RA Nurussalam Kraton Kecamatan Tempurjo Kabupaten Jember Tahun 2018**

Pelaksanaan evaluasi merupakan proses penilaian seorang guru terhadap proses pembelajaran. Penilaian tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai. Di samping itu, juga bertujuan untuk mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Upaya penilaian terhadap proses pembelajaran biasanya dilakukan sebagai bagian yang integral dari pembelajaran, yang mana obyek dan sarannya adalah komponen-komponen beserta semua dimensi dalam pembelajaran itu sendiri. Sedangkan penilaian terhadap hasil pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat mengerti dan memahami materi-materi yang telah disampaikan. Adapun obyek dan sarannya adalah seluruh kemampuan siswa baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotoriknya.

Mengenai evaluasi Siti Sholehah mengatakan pendapatnya kepada peneliti :

Evaluasi atau penilaian adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Keputusan yang dimaksud adalah

keputusan tentang peserta didik, seperti nilai yang akan diberikan atau juga keputusan tentang kenaikan kelas dan kelulusan.<sup>92</sup>

Demikian juga sebagaimana diungkapkan oleh Siti Mahmudah mengenai evaluasi :

Dalam pembelajaran, evaluasi sangat penting untuk dilakukan. Evaluasi adalah untuk mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para santri ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan. Dengan diadakannya evaluasi / penilaian, maka guru dapat mengetahui apakah siswa telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru atau belum.<sup>93</sup>

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran di RA Nurus Salam Kraton Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember sudah dilaksanakan sesuai dengan standart evaluasi yang tercantum pada rencana program pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Suprihatin Rahayu, beliau mengemukakan:

Evaluasi pembelajaran di RA Nurus Salam Kraton Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember selalu dilakukan oleh semua guru. Guru melakukan evaluasi tidak hanya sekali saja dalam satu semester. Akan tetapi semua guru melakukan evaluasi pada setiap minggu, setiap akhir penyampaian materi ataupun pada waktu ujian tengah semester atau akhir semester. Selain itu, evaluasi juga dilaksanakan terhadap seluruh aspek kemampuan siswa, baik terkait dengan aspek kognitif, afektif, maupun pada aspek psikomotoriknya.<sup>94</sup>

Demikian pula ini sebagaimana dikatakan salah satu guru di RA Nurus Salam Kraton Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Sifaal Jannah :

<sup>92</sup> Siti Sholehah, *wawancara*, Jember, Kamis 02 Mei 2019

<sup>93</sup> Siti Mahmudah, *wawancara*, Jember, Sabtu 23 Maret 2019.

<sup>94</sup> Suprihatin Rahayu, *wawancara*, Jember, Senin 01 April 2019.

Pembelajaran dengan boneka kertas merupakan salah satu pelajaran yang sangat disenangi oleh siswa. pembelajaran akan berjalan dengan lancar jika diawali oleh perencanaan yaitu salah satunya adalah guru membuat PPH (Rencana Program Pembelajaran Harian) dan RPPM (Rencana Program Pembelajaran Mingguan). Pada waktu pelaksanaan pembelajaran, guru mengkondisikan kelas sehingga kelas menjadi kondusif dan siswa siap menerima pelajaran. Yang tidak kalah pentingnya adalah pada saat terakhir, guru selalu melakukan evaluasi, agar dapat diketahui pemahaman siswa secara individu, karena dikhawatirkan masih ada siswa yang belum mengerti secara baik tentang pembelajaran yang sedang dilakukan.<sup>95</sup>

Mengenai instrumen test yang digunakan di RA Nurus Salam Kraton Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember, sebagaimana dikatakan Suprihatin Rahayu adalah sebagai berikut:

Yang digunakan di sekolah ini ada dua yaitu test dan nontes. Tes adalah instrumen atau alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran, misalnya untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menguasai materi pelajaran tertentu, digunakan tes tertulis tentang materi pelajaran tersebut. Untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menggunakan alat tertentu, maka digunakan tes keterampilan menggunakan alat tersebut. Sedangkan Instrumen non tes banyak jenisnya, akan tetapi yang sering digunakan di pendidikan anak usia dini antara lain; pemberian tugas, percakapan, observasi dan penilaian diri sendiri.<sup>96</sup>

Adapun evaluasi yang dilaksanakan di RA Nurus Salam Kraton Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember sebagaimana yang dijelaskan oleh Sifaul Jannah adalah sebagai berikut :

Evaluasi yang ada di RA Nurus Salam Kraton Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember adalah dilaksanakan dengan cara yang menyenangkan, dijadikan dengan cara menyenangkan agar anak tidak mengalami stress dalam belajar. Pelaksanaan test sama

<sup>95</sup> Sifaul Jannah, *wawancara*, Jember, Kamis 18 April 2019.

<sup>96</sup> Suprihatin Rahayu, *wawancara*, Jember, Senin 01 April 2019.

dengan seperti pembelajaran biasa, cuma bedanya guru sambil melakukan penilaian terhadap peserta didik. Test juga merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respons anak terhadap stimulus atau pertanyaan. Tes juga dapat diartikan sebagai sejumlah pertanyaan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan anak atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes. Respons peserta tes terhadap sejumlah pertanyaan maupun pernyataan menggambarkan kemampuan dalam bidang tertentu.<sup>97</sup>

Hal ini diakui oleh salah satu siswa Rayfan Abhi Pratama ketika ditanya oleh peneliti tentang pembelajaran dengan media boneka kertas.

Iya bu, saya senang dengan pelajaran boneka kertas. Saya pernah disuruh bu guru untuk bermain-main dan bercerita dengan boneka kertas dan bergantian dengan teman-teman.<sup>98</sup>

Hasil observasi di kelas RA A peneliti sedang mengamati bahwa di kelas ini sedang ada evaluasi dalam pembelajaran dengan boneka kertas.

Suasana siswa sangat antusias dan konsentrasi semakin menunjukkan bahwa semua siswa ini sedang belajar dengan sungguh-sungguh untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Untuk memastikan bahwa kelas ini sedang mengadakan evaluasi, maka peneliti menanyakan langsung kepada guru dan beliau membetulkan pertanyaan peneliti dan mengatakan bahwa sedang berlangsung evaluasi yaitu evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa pada suatu pokok bahasan tertentu dan bentuk evaluasi ini adalah siswa disuruh mengerjakan tugas sebagaimana yang diminta oleh guru.<sup>99</sup>

<sup>97</sup> Sifaal Jannah, *wawancara*, Jember, Kamis 18 April 2019.

<sup>98</sup> Rayfan Abhi Pratama, *wawancara*, Jember, Kamis 18 April 2019.

<sup>99</sup> Observasi di RA Nurul Salam Kraton Kecamatan Tempurjo, Kamis 02 Mei 2019.

Tabel 4.4  
Nama Siswa beserta Pencapaian Perkembangan Berbahasa

Berikut nama Siswa yang dijadikan objek dalam penelitian di RA  
Nurus Salam Kraton Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember

No	Nama	Pencapaian
1	Fadilatun Nazwa	BSH
2	Azzahra Surya Wafi	BSH
3	Rasya Abdillah	MB
4	Arjuna Putra Pratama	BSH
5	Rayfan Abhi Pratama	MB
6	Zaidan Wijaksono	BSH
7	Khumaidatul Hanana	MB
8	Nadya Khusnul Abadah	MB
9	Felisa Zahwa Aprilia	BSH

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan nama-nama di atas, ada beberapa anak (Rasya Abdillah, Rayfan Abhy Pratama, Khumaidatul Hanana dan Nadya Khusnul Abadah) yang memiliki berbahasa yang kurang, hal ini diindikasikan dengan kemampuan berbahasa anak yang kurang lancar dalam menggunakan bahasa Indonesia, mereka banyak mencampur bahasa daerah dengan bahasa Indonesia.

Dengan kegiatan pembelajaran yang menggunakan media boneka kertas, guru memberikan perhatian lebih terhadap anak-anak yang dirasa

kurang mampu dalam berbahasa. Guru mengenalkan dan mengganti kata-kata dalam bahasa daerah yang digunakan anak-anak dengan bahasa Indonesia. Misalnya ketika anak-anak disuruh menceritakan kegiatan malam hari, mereka ada yang bilang *туру*, selanjutnya guru mengganti kata *туру* dengan kata tidur.

Berikut nama-nama siswa yang mulai menunjukkan perkembangan dalam berbahasa dengan menggunakan bahasa Indonesia

Tabel 4. 5  
Nama Siswa Yang Menunjukkan Perkembangan Keterampilan Berbahasa Melalui Media Boneka Kertas

No	Nama	Pencapaian
1	Rasya Abdillah	BSH
2	Rayfan Abhi Pratama	BSH
3	Khumaidatul Hanana	BSH
4	Nadya Khusnul Abadah	BSH

Pada tahap awal, banyak anak-anak kurang memahami dan mampu berbahasa Indonesia dengan baik dan benar, mereka cenderung berkomunikasi dengan melakukan bahasa daerah baik Jawa maupun Madura. Akan tetapi dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru dan dengan bantuan guru pada saat pembelajaran khususnya ketika guru menggunakan media boneka kertas, kemampuan berbahasa siswa sedikit demi sedikit mulai meningkat. Siswa yang awalnya bercerita dengan menggunakan media boneka kertas dengan mencampur antara bahasa daerah dengan bahasa Indonesia, mulai terbiasa menggunakan bahasa Indonesia.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dapat dipahami bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran di RA Nurus Salam Kraton Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember, teknik yang digunakan adalah teknik tes dan non tes. Teknik tes dapat dilakukan dengan tes tulis, yang mana siswa dituntut untuk mengerjakan soal-soal (essay atau pilihan ganda) yang telah disediakan secara benar. Sedangkan teknik non tes bisa dilakukan dengan memberikan penilaian terhadap kecakapan, keterampilan, sikap serta kemampuan siswa dalam melakukan sesuatu yang kaitannya dengan materi pelajaran yang sudah dilakukan.

Selanjutnya mengenai temuan-temuan dalam penelitian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6  
Temuan Penelitian

No	Fokus	Hasil Temuan
1	Perencanaan keterampilan berbahasa menggunakan media boneka kertas di RA Nurus Salam Kraton Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun 2018	Pembelajaran di RA Nurus Salam Kraton Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember telah melaksanakan perencanaan terlebih dahulu yaitu dengan pembuatan RPPH (Rencana Program Pembelajaran Harian) dan RPPM (Rencana Program Pembelajaran Mingguan) dalam pembelajaran
2	Pelaksanaan keterampilan berbahasa menggunakan media boneka kertas di RA Nurus Salam Kraton Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun 2018	Pelaksanaan keterampilan berbahasa menggunakan media boneka kertas di RA Nurus Salam Kraton Kecamatan Tempurjo Kabupaten Jember Tahun 2018 dibagi dalam beberapa tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup
3	Evaluasi keterampilan berbahasa menggunakan media boneka kertas di RA Nurus Salam Kraton Kecamatan Tempurejo	Evaluasi pembelajaran di RA Nurus Salam Kraton Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember terdiri dari evaluasi tes dan nontes. Teknik tes dilaksanakan dengan cara tertulis, unjuk kerja dan tes lisan. Teknik nontes

Kabupaten Jember Tahun 2018	misalnya dengan observasi, skala sikap, dan wawancara langsung dengan siswa
-----------------------------	---

### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan data yang telah disajikan dan fakta yang terjadi di lapangan dan telah dianalisis secara kualitatif, maka pada bagian ini temuan-temuan di lapangan tersebut dilakukan pembahasan dengan membandingkan antara teori dan kenyataan yang ditemukan di lapangan.

Pembahasan temuan ini mengacu pada Implementasi Keterampilan Berbahasa Melalui Media Boneka Kertas pada RA Nurus Salam Kraton Kecamatan Tempurjo Kabupaten Jember Tahun 2018. Adapun pembahasan temuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan Keterampilan Berbahasa Menggunakan Media Boneka Kertas di RA Nurus Salam Kraton Kecamatan Tempurjo Kabupaten Jember Tahun 2018

Sebagaimana dikatakan dalam kajian teori pada bab II bahwa dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Berdasarkan pengertian tersebut, terdapat dua dimensi kurikulum. Dimensi pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk

kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mencakup pengembangan pada aspek struktur kurikulum, proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik, dan penilaian yang bersifat autentik. Kurikulum 2013 mengusung pengembangan pembelajaran konstruktivisme yang lebih bersifat fleksibel dalam pelaksanaan sehingga memberi ruang pada anak untuk mengembangkan potensi dan bakatnya. Model pendekatan kurikulum tersebut berlaku dan ditetapkan di seluruh tingkat serta jenjang pendidikan sejak Pendidikan Anak Usia Dini hingga Pendidikan Menengah. Keajegan model pendekatan di semua jenjang ditujukan untuk membentuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang lebih konsisten sejak awal sehingga diharapkan peserta didik mampu berkembang menjadi sumber daya manusia yang memiliki kompetensi sikap beragama, kreatif, inovatif, dan berdaya saing dalam lingkup yang lebih luas.

Berdasarkan temuan penelitian dalam hasil wawancara dan observasi pembelajaran di RA Nurus Salam Kraton Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember telah melaksanakan perencanaan terlebih dahulu yaitu dengan pembuatan RPPH (Rencana Program Pembelajaran Harian) dan RPPM (Rencana Program Pembelajaran Mingguan) dalam pembelajaran.

Temuan penelitian di atas relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Mareta Wahyuni yang mengatakan bahwa pembelajaran yang baik dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan. Kegiatan pembelajaran dirancang mengikuti

prinsip-prinsip pembelajaran, keluasan muatan/materi, pengalaman belajar, tempat dan waktu belajar, alat/sumber belajar, model pembelajaran dan cara penilaian. Kualitas pembelajaran dapat diukur dan ditentukan oleh sejauh mana kegiatan pembelajaran dapat mengubah perilaku anak ke arah yang sesuai dengan tujuan kompetensi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, Guru PAUD diharapkan mampu merancang, mengembangkan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan perkembangan anak.<sup>100</sup>

Hasil temuan ini juga relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Sri Agustin Mulyani yang mengatakan bahwa Penggunaan boneka sebagai media simulasi kreatif di Sekolah Dasar dapat mengembangkan keterampilan berbahasa lisan atau keterampilan berbicara dan membina sikap perilaku yang baik yang dilakukan anak melalui peniruan tokoh-tokoh yang dapat diterapkan dan dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>101</sup>

Dari pembahasan di atas, selanjutnya dapat dikemukakan bahwa perencanaan keterampilan berbahasa menggunakan media boneka kertas di RA Nur Salam Kraton Kecamatan Tempurjo Kabupaten Jember Tahun 2018 dilakukan dengan cara guru membuat RPPH (Rencana Program Pembelajaran Harian) dan RPPM (Rencana Program Pembelajaran Mingguan) dalam pembelajaran sehingga pembelajaran

---

<sup>100</sup> Mareta Wahyuni, *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015), 1.

<sup>101</sup> Sri Agustin Mulyani, *Penggunaan Boneka Sebagai Media Simulasi Kreatif Di Sekolah Dasar 15 Sukolilo Surabaya* (Surabaya: Universitas Hangtuah, 2012). Skripsi tidak dipublikasikan.

dapat berjalan dengan efektif dan efisien dan tujuan pembelajaran dapat dicapai.

## **2. Pelaksanaan Keterampilan Berbahasa Menggunakan Media Boneka Kertas di RA Nurus Salam Kraton Kecamatan Tempurjo Kabupaten Jember Tahun 2018**

Kemampuan belajar anak di lembaga pendidikan, khususnya di lembaga PAUD, perlu disiapkan dengan seksama melalui layanan pembelajaran dan penilaian yang efektif. Pembelajaran dan penilaian yang efektif adalah pembelajaran dan penilaian yang terus-menerus dilakukan secara optimal. Hal ini sesuai dengan perkembangan anak yang bersifat dinamis. Untuk selanjutnya, hasil pembelajaran dan penilaian akan menjadi rujukan bagi pengembangan perencanaan pembelajaran selanjutnya. Dengan demikian, pembelajaran menjadi suatu siklus utuh antara penilaian, perencanaan, dan pelaksanaan yang berlangsung secara berkesinambungan.<sup>102</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan wawancara dan observasi pada saat pembelajaran dengan media boneka kertas, di mana peneliti melihat guru membawa boneka kertas dalam pembelajaran serta bahan-bahan lain, guru juga dibantu oleh teman mengajar untuk menenangkan dan mengkondisikan siswa. Pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan awal sekitar 15 menit, kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dan pembelajaran

---

<sup>102</sup> Wahyuni, *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*, 35.

diakhiri dengan kegiatan penutup. Di mana guru bersama-sama dengan siswa membuat rangkuman atau kesimpulan pelajaran, melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Temuan ini relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Wahyuni yaitu untuk dapat menjaga siklus pembelajaran secara utuh, guru wajib memahami perkembangan anak dengan baik dan juga cara-cara menilainya. Di samping itu, untuk mendukung keseluruhan pembelajaran lebih bermakna, para guru juga perlu melibatkan orang tua/keluarga serta lingkungan secara optimal dalam pembelajaran yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu kegiatan awal merupakan kegiatan pendahuluan sebelum memasuki inti pembelajaran, kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi, dan kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan siswa membuat rangkuman atau kesimpulan pelajaran.<sup>103</sup>

Hasil temuan ini juga relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Sri Agustin Mulyani yang mengatakan bahwa Penggunaan boneka sebagai media simulasi kreatif di Sekolah Dasar dapat

---

<sup>103</sup> Wahyuni, *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*, 35.

mengembangkan keterampilan berbahasa lisan atau keterampilan berbicara dan membina sikap perilaku yang baik yang dilakukan anak melalui peniruan tokoh-tokoh yang dapat diterapkan dan dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>104</sup>

Dari pembahasan temuan di atas, selanjutnya dapat dikemukakan bahwa pelaksanaan keterampilan berbahasa menggunakan media boneka kertas di RA Nurus Salam Kraton Kecamatan Tempurjo Kabupaten Jember Tahun 2018 dibagi dalam beberapa tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

### **3. Evaluasi Keterampilan Berbahasa Menggunakan Media Boneka Kertas di RA Nurus Salam Kraton Kecamatan Tempurjo Kabupaten Jember Tahun 2018**

Untuk mengetahui keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran maka di RA Nurus Salam Kraton Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember mengadakan evaluasi. Sebagaimana hasil temuan penelitian bahwa evaluasi di RA Nurus Salam Kraton Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember menggunakan instrumen tes dan nontes. Tes adalah instrumen atau alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran, misalnya untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menguasai materi pelajaran tertentu, digunakan tes tertulis tentang materi pelajaran tersebut. Untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menggunakan alat tertentu, maka digunakan tes

---

<sup>104</sup> Sri Agustin Mulyani, *Penggunaan Boneka Sebagai Media Simulasi Kreatif Di Sekolah Dasar 15 Sukolilo Surabaya* (Surabaya: Universitas Hangtuah, 2012). Skripsi tidak dipublikasikan.

keterampilan menggunakan alat tersebut. Sedangkan Instrumen non tes banyak jenisnya, akan tetapi yang sering digunakan di pendidikan anak usia dini antara lain; pemberian tugas, percakapan, observasi, portofolio dan penilaian diri sendiri

Dari hasil evaluasi ini dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran khususnya dalam implementasi keterampilan berbahasa melalui media boneka kertas di RA Nur Salam Kraton Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember telah berjalan dengan baik, walaupun ada beberapa kendala misalnya kurangnya alokasi waktu dalam penyampaian materi, ada siswa yang masih bingung dalam pembelajaran, khususnya dalam mencerna bahasa yang digunakan oleh guru. Hal ini merupakan sesuatu yang wajar dan untuk mengantisipasi kekurangan waktu tersebut guru dapat mengganti dengan waktu-waktu lain atau memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari di rumah dengan bantuan dari orang tua masing-masing.

Temuan penelitian di atas relevan dengan teori yang dikemukakan Nur Laili yaitu Penilaian adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Keputusan yang dimaksud adalah keputusan tentang peserta didik, seperti nilai yang akan diberikan atau juga keputusan tentang kenaikan kelas dan kelulusan. Keputusan ini juga meliputi pengelolaan belajar, penempatan

peserta didik sesuai dengan jenjang atau jenis program pendidikan, bimbingan dan konseling, dan menyeleksi peserta didik untuk pendidikan lebih lanjut.<sup>105</sup>

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat dikatakan bahwa hasil temuan penelitian tentang evaluasi pembelajaran di RA Nur Salam Kraton Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember terdiri dari evaluasi tes dan nontes. Teknik tes dilaksanakan dengan cara tertulis, unjuk kerja dan tes lisan. Teknik nontes misalnya dengan observasi, skala sikap, dan wawancara langsung dengan siswa.



---

<sup>105</sup> Nurlaili, *Evaluasi Pembelajaran AUD* (Sumatera: Universitas Islam Negeri Sumatera, 2018), 3

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya dengan mengacu pada fokus penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, maka diperoleh kesimpulan sebagaimana berikut :

1. Perencanaan keterampilan berbahasa menggunakan media boneka kertas di RA Nurus Salam Kraton Kecamatan Tempurjo Kabupaten Jember Tahun 2018 dilakukan dengan cara guru membuat RPPH (Rencana Program Pembelajaran Harian) dan RPPM (Rencana Program Pembelajaran Mingguan) dalam pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien dan tujuan pembelajaran dapat dicapai.
2. Pelaksanaan keterampilan berbahasa menggunakan media boneka kertas di RA Nurus Salam Kraton Kecamatan Tempurjo Kabupaten Jember Tahun 2018 dibagi dalam beberapa tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
3. Evaluasi keterampilan berbahasa menggunakan media boneka kertas di RA Nurus Salam Kraton Kecamatan Tempurjo Kabupaten Jember Tahun 2018 terdiri dari evaluasi tes dan nontes. Teknik tes dilaksanakan dengan cara tertulis, unjuk kerja dan tes lisan. Teknik nontes misalnya dengan observasi, skala sikap, dan wawancara langsung dengan siswa

## **B. Saran-saran**

Setelah kegiatan penelitian selesai dan diakhiri dengan suatu kesimpulan, maka di bagian penutup ini ada beberapa saran yang perlu disampaikan oleh peneliti. yaitu:

1. Bagi lembaga hendaknya lebih memperbanyak media boneka kertas agar siswa dapat tidak berebut ketika ada pembelajaran dengan media boneka kertas.
2. Bagi guru, gunakan media secara bervariasi agar siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asteria, Vidya. 2016. *Pembelajaran Berbasis Quantum Dengan Media Boneka Pada Materi Mengenal Bagian Tubuh Di Kelas BIPA 2016*. Universitas Negeri Surabaya. Skripsi tidak dipublikasikan
- Carol Seefeldt & Barbara A.Wasik. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: USISBN
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Daryanto. 2008. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- DEPAG RI. 2018. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: PT. Tanjung Mas Inti
- Fadillah, M. 2013. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*.
- Harsiati. 2016. *Pengajaran Bahasa Komunikatif Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdya Karya.
- Hasan, Iqbal. 2002. *Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia
- Kurniasih, Imas & Berlin Sani. 2017. *Lebih Memahami Konsep & Proses Pembelajaran Implementasi & Praktek Dalam Kelas*. Surabaya: Kata Pena.
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Miles dan Huberman, 2002. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Moleong. Lexy.J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Mulyani, Sri Agustin. 2012. *Penggunaan Boneka Sebagai Media Simulasi Kreatif Di Sekolah Dasar 15 Sukolilo Surabaya*. Surabaya: Universitas Hangtuah. Skripsi tidak dipublikasikan.

- Musfiroh. 2005. *Berceritera Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: DEPDIKNAS
- Nurlaili. 2018. *Evaluasi Pembelajaran AUD*. Sumatera: Universitas Islam Negeri Sumatera.
- Permendikbud No 103 tahun 2014 *Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Risnawati. 2006. *Peningkatan Pembelajaran Kemampuan Menulis Paragraf Narasi Melalui Model Show Not Tell Siswa Kelas X-1 SMA 1 Bangkala Kabupaten Jeneponto*. Makasar: Universitas Negeri Makasar.
- Sahlan, Moh. 2007. *Evaluasi Pembelajaran*. Jember: Center for Society Studies.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2017. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2006. *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sekretariat Negara RI. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional*.
- Sudjana. Nana. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2011. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadi, Suryabrata. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tarigan. 2013. *Pengajaran Bahasa Komunikatif Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdya Karya.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember.
- Wahyudin, Dian. 2009. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Wahyuni, Mareta. 2015. *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **EMILATUL AZIZAH**

NIM : T201511022

Fakultas / Jurusan : Tarbiyah / PAI

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**“Implementasi Keterampilan Berbahasa Melalui Media Boneka Kertas pada RA Nurul Salam Kraton Kecamatan Tempurjo Kabupaten Jember Tahun 2018”**

ini adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dan saya bertanggung jawab penuh atas apa yang telah saya nyatakan.

Jember, 20 Mei 2019  
Saya yang menyatakan



**EMILATUL AZIZAH**  
NIM. T201511022



## **PEDOMAN PENELITIAN**

### **A. Pedoman Observasi**

1. Pembelajaran dengan menggunakan media boneka kertas di RA Nurus Salam Kraton Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember
2. Kegiatan guru dan siswa dalam belajar mengajar di RA Nurus Salam Kraton Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember dengan menggunakan media boneka kertas

### **B. Pedoman Interview**

1. Pertanyaan Untuk Kepala Sekolah dan Guru Kelas
  - a. Pembelajaran dengan menggunakan media boneka kertas di RA Nurus Salam Kraton Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember
  - b. Bagaimana perencanaan pembelajaran khususnya dalam Melalui Media Boneka Kertas pada RA Nurus Salam Kraton Kecamatan Tempurjo Kabupaten Jember?
  - c. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran khususnya dalam Melalui Media Boneka Kertas pada RA Nurus Salam Kraton Kecamatan Tempurjo Kabupaten Jember?
  - d. Bagaimana evaluasi pembelajaran khususnya dalam Melalui Media Boneka Kertas pada RA Nurus Salam Kraton Kecamatan Tempurjo Kabupaten Jember Tahun 2018
  - e. Dengan menggunakan media boneka kertas, metode pembelajaran apa yang cocok digunakan oleh guru?
2. Pertanyaan Untuk Siswa
  - a. Bagaimana adik-adik belajar dengan memakai boneka kertas?

### **3. Pedoman Dokumentasi**

1. Pembelajaran dengan menggunakan boneka kertas di RA Nurus Salam Kraton Kecamatan Tempurejo
2. Struktur organisasi di RA Nurus Salam Kraton Kecamatan Tempurejo
3. Keadaan guru di RA Nurus Salam Kraton Kecamatan Tempurejo
4. Keadaan siswa di RA Nurus Salam Kraton Kecamatan Tempurejo
5. Keadaan sarana dan prasarana di RA Nurus Salam Kraton Kecamatan Tempurejo



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iajnember.ac.id](http://ftik.iajnember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iajnember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iajnember@gmail.com)

Nomor : B-2267/In.20/3.a/PP.00.9/03/2019 21 Maret 2019  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala RA Nurus Salam  
Jl. Majapahit Kraton Gg. V  
Tempurejo-Jember

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Emilatul Azizah  
NIM : T201511022  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Implementasi Keterampilan Berbahasa Melalui Media Boneka Kertas Pada RA Nurus Salam Kraton Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018 selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala RA
2. Guru kelompok A
3. Peserta didik
4. Wali murid kelompok A

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
Khotul Faizint

## SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Nurus Salam Kraton Kecamatan Tempurjo Kabupaten Jember, menerangkan bahwa Mahasiswi yang beridentitas di bawah ini :

Nama : **EMILATUL AZIZAH**  
NIM : **T201511022**  
Status : Mahasiswa  
Lembaga : Institut Agama Islam Negeri Jember  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Agama Islam

Menyatakan benar-benar telah mengadakan penelitian di Nurus Salam Kraton Kecamatan Tempurjo Kabupaten Jember dalam rangka menyusun skripsi dengan judul: **“Implementasi Keterampilan Berbahasa Melalui Media Boneka Kertas pada RA Nurus Salam Kraton Kecamatan Tempurjo Kabupaten Jember Tahun 2018”**.

Demikian Surat Keterangan Selesai Penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 16 Mei 2019  
Kepala



Siti Mahmudah, S.Pd

### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi : RA Nurussalam Kraton Kecamatan Tempurjo  
Kabupaten Jember Tahun 2018

No.	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD
1.	Senin 11-03-2019	Observasi lokasi penelitian	
2.	Kamis 14-03-2019	Silaturahmi dan meminta ijin mengadakan penelitian	
3.	Sabtu 23-03-2019	Interview dengan kepala Nurussalam Kraton Kecamatan Tempurjo	
4.	Senin 01-04-2019	Wawancara dengan guru kelas, Suprihatin Rahayu	
5.	Selasa 09-04-2019	Observasi, mencatat dan meminta dokumen-dokumen	
6.	Kamis 18-04-2019	Wawancara dengan guru kelas, Sifaal Jannah	
7.	Selasa 30-04-2019	Interview dengan orang tua siswa	
8.	Kamis 02-05-2019	Interview dengan guru kelas, Siti Sholehah dan melakukan observasi	
9.	Sabtu 11-05-2019	Melengkapi data-data dan dokumentasi	
10	Kamis 16-05-2019	Permohonan surat selesai penelitian sebagai akhir mengadakan penelitian	

Jember, 16 Mei 2019  
Mengetahui  
Kepala



Siti Mahmudah, S.Pd

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan kepala RA Nurus Salam Kraton



Wawancara dengan guru kelas di RA Nurus Salam Kraton



Observasi pembelajaran Melalui Media Boneka Kertas pada RA Nurus Salam  
Kraton Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun 2018



Observasi pembelajaran Melalui Media Boneka Kertas pada RA Nurus Salam  
Kraton Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun 2018

## BIODATA PENULIS



1. Nama : EMILATUL AZIZAH
2. NIM : T201511022
3. Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 02 Desember 1996
4. Alamat : Jl.Majapahit Gg.IV Kraton Wonoasri  
Tempurejo
5. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
6. Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
7. Riwayat Pendidikan :

No.	Nama Sekolah	Tahun Masuk	Tahun Keluar
1.	SDN WONOASRI 1	2003	2009
2.	MTs. Hidayatul Muhtadi'in	2009	2011
3.	SMK Darul Huda	2011	2014
4.	IAIN Jember	2015	2019

IAIN JEMBER